

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI RELIGIOSITAS PADA BUDAYA KERJA
KARYAWAN DI WAROENG PREKSU JALAN COLOMBO, SLEMAN,
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

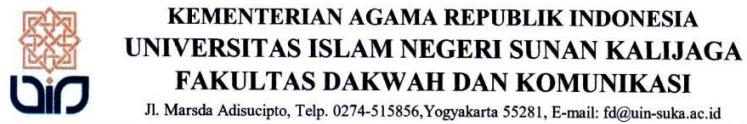
**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh:
LAELI MARIA ULFAH
NIM 15240104

Pembimbing:

Achmad Muhammad, M. Ag
NIP. 197201719 200003 1 002

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-/Un.02/DD/PP.05.3/02/2019

Skrripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI RELIGIOSITAS PADA BUDAYA KERJA
KARYAWAN DI WAROENG PREKSU JALAN COLOMBO, SLEMAN, DAERAH
ISTIMEWA YOGYAKARTA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	:	Laeli Maria Ulfah
NIM/Jurusan	:	15240104/MD
Telah dimunaqasyahkan pada	:	Jumat, 15 Februari 2019
Nilai Munaqasyah	:	90 (A -)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Pengaji I,

Achmad Muhammad, M.Ag.
NIP 19720719 200003 1 002

Pengaji II,


Maryono, S.Ag. M.Pd.
NIP 19701026 200501 1 005

Pengaji III,

Aris Risdiana, S.Sos.I., MM.
NIP 19820804 201101 1 007

Yogyakarta, 22 Februari 2019





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856,
E-mail: fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Laeli Maria Ulfah
NIM : 15240104
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Judul Skripsi : Implementasi Nilai-nilai Religiusitas pada Budaya Kerja Karyawan di Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Manajemen Dakwah.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb



M.S. M. Kosyid Ridla, M.Si
NIP. 196701041993031003

Yogyakarta, 15 Februari 2019

Pembimbing

Achmad Muhammad, M.Ag
NIP. 1972017192000031002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Laeli Maria Ulfah

NIM : 15240104

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Implementasi Nilai-nilai Religiusitas pada Budaya Kerja Karyawan di Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila, terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta 11 Februari 2019

LITERASI
NIM. 15240104

HALAMAN PERSEMPAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Orang Tua Tercinta

Bapak Achmad Saeful Anam dan Ibu Widah Royani



MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَلَا تُبْطِلُوا أَعْمَالَكُمْ (٣٣)

“Wahai orang-orang yang beriman! Taatlah kepada Allah dan taatlah kepada Rasul, dan janganlah kamu merusakkan segala amalmu”

(QS. Muhammad ayat 33)¹

At-Turmudzi)²

“Kalimat hikmah merupakan barang hilang milik orang mukmin. Di mana saja orang mukmin menemukannya, maka dia lah yang lebih berhak atas kalimat tersebut.” (HR.



¹ Penyusun: Muhamad, Shihab Thohar dan Ihsan Sukho Muhammad , *Al-Quran Al-Kahfi Terjemah dan Asbabunnuzul*, (Bogor:Adhwaul Bayan CV. Dua Sehati, 2012), hlm 510. Juz 26. QS. Muhammad. Surat ke-47 ayat 33.

² Aliah, B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006), hlm. 126.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan atas kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat yang diberikan-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Implementasi Nilai-nilai Religiusitas pada Budaya Kerja Karyawan di Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta” ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa perubahan dari zaman *jahiliyah* menjadi *islamiyah*.

Dalam kesempatan ini, peneliti menghaturkan terimakasih yang dalam kepada semua pihak yang telah mendorong peneliti dalam menyelesaikan karya tulis ini yakni kepada:

1. Bapak Yudian Wahyudi, selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Dr. Nurjannah M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Muhammad Rasyid Ridla, selaku sebagai ketua prodi Manajemen Dakwah yang telah bersedia memberikan izin, motivasi, dan semangat bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Achmad Muhammad M. Ag, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberi banyak ilmu, inspirasi, kesabaran, dan ketulusannya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.

5. Bapak Maryono S. Ag, M. Ag, selaku dosen penasehat akademik yang telah memberikan dorongan dan semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Ferry Atmaja S.T, selaku *owner* Waroeng Preksu Yogyakarta yang telah memberikan izin dan ilmu yang sangat berharga, tim manajemen dan tim lapangan yang telah bersedia membantu proses penyelesaian skripsi ini.
7. Kedua orangtua yang tercinta Ibu Widah Royani dan Bapak Acmad Saeful Anam, serta kakak-kakak dan adik-adik yang terus memicu semangat peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Para sahabat, teman, dan saudara seiman baik dari MI, SMP, SMA, maupun kuliah yang telah menyupport peneliti sehingga peneliti pantang menyerah dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Istimewa Yogyakarta yang juga sudah menyediakan sarana-prasarana sehingga menunjang proses penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini belumlah sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun dari para pembaca, sangat dibutuhkan untuk menyempurnakan skripsi ini.

Yogyakarta, 15 Februari 2019
Peneliti

Laeli Maria Ulfah
15240104

ABSTRAK

Laeli Maria Ulfah, 15240104 dengan judul “Implementasi Nilai-nilai Religiusitas pada Budaya Kerja Karyawan di Waroeng Preksu Jalan Colombo, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta”. Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Februari 2019.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena menarik yang terdapat di Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta tentang implementasi nilai-nilai religiusitas pada budaya kerja karyawan. Implementasi nilai-nilai religiusitas melalui program-program keagamaan di Wareng tersebut menjadi salah satu objek penting terkait dakwah dan budaya kerja adalah salah satu bagian dari manajemen sumber daya manusia sehingga terhubung dengan program studi Manajemen Dakwah, khususnya konsentrasi Manajemen Sumber Daya Manusia.

Jenis penelitian ini merupakan penerlitian kualitatif deksriptif dengan menggunakan metode pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah selesai dalam pengumpulan data, dilakukan reduksi, data tersebut disajikan sehingga bisa ditarik kesimpulan dan dapat diverifikasi secara akurat. Pada penelitian ini, uji keabsahan data meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (objektivitas).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai religiusitas dalam berbagai dimensi yaitu dimensi keyakinan, pengetahuan agama, praktik agama, pengalaman, dan pengamalan maupun dimensi akidah, syariah, dan akhlak di Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta diimplementasikan melalui program-program keagamaan. Program-program keagamaan meliputi dari program tadarus pagi, shalat berjamaah wajib bagi karyawan laki-laki di masjid, program berbagi, kajian rutin setiap Jumat, halaqah tahsin Preksu, dan tabligh akbar setiap pekan akhir bulan. Dalam implementasinya, beberapa program telah berjalan secara maksimal. Namun, dari 6 program tersebut, masih terdapat 1 program yang belum berjalan secara optimal yakni Program Halaqah Tahsin Preksu. Adanya implementasi nilai-nilai religiusitas berdampak pada budaya kerja karyawan yakni secara positif sudah mampu mencapai tujuan dan manfaat budaya kerja. Selain itu, juga berdampak pada dimensi budaya kerja terkait sikap terhadap pekerjaan dan perilaku ketika bekerja yakni menjadi lebih bertanggungjawab dan amanah. Namun, ada juga sedikit dampak yang cenderung kurang baik karena lamanya konsumen/pelanggan dalam menunggu datangnya hidangan ketika *break shalat*.

Kata kunci: Nilai-nilai religiusitas, budaya kerja, karyawan, Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	22
G. Sistematika Pembahasan.....	28
H. Kerangka Berpikir.....	30
I. Alur Proses Penelitian.....	31
BAB II GAMBARAN UMUM LEMBAGA	
A. Profil Lembaga.....	32
B. Sejarah.....	33
C. Visi dan Misi	34
D. Tujuan-tujuan	36
E. Kesadaran Merek	37
F. Merek Nilai	38

G. Struktur Organisasi	40
H. Pembagian Tugas	42
I. Budaya Organisasi	50
BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN	
A. Nilai-nilai Religiusitas dan Budaya Kerja.....	55
B. Implementasi Nilai-nilai Religiusitas.....	59
C. Dampak-dampak pada Budaya Kerja.....	98
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	105
B. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Kegiatan Penelitian	53
Tabel 3.2 Display Data Hasil Penelitian	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Teknik Triangulasi pada Pengumpulan Data	27
Gambar 1.2 Triangulasi Sumber Pengumpulan Data.....	27
Gambar 1.3 Kerangka Berpikir.....	30
Gambar 1.4 Alur Proses Penelitian	31
Gambar 2.1 Waroeng Preksu Jalan Colombo, Sleman, DIY	31
Gambar 2.2 Goals Waroeng Preksu Jalan Colombo, Sleman, DIY	35
Gambar 2.3 Struktur Organisasi Waroeng Preksu Jalan Colombo, Sleman,...	40
Gambar 2.4 Prosedur Jobdesk Geprek dan Server.....	46
Gambar 2.5 Prosedur Jobdesk Barista	48
Gambar 2.6 Prosedur Jobdesk untuk all crew	49
Gambar 2.7 Koordinasi Karyawan.....	52
Gambar 3.1 Kegiatan Tadarus Pagi	63
Gambar 3.2 Pergantian Tugas Memasuki Waktu Shalat	65
Gambar 3.3 Poster Program berbagi	67
Gambar 3.4 Kegiatan Kajian Rutin Setiap Jumat	70
Gambar 3.5 Kegiatan Program Halaqah Tahsin Preksu Akhwat	72
Gambar 3.6 Kegiatan Program Halaqah Tahsin Preksu Ikhwan.....	72
Gambar 3.7 Kegiatan Program Tabligh Akbar Akhir Pekan Bulan di Senin ..	75
Gambar 3.8 Kegiatan Program Tabligh Akbar Akhir Pekan Bulan di Kamis..	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Religiusitas menjadi bagian terpenting dalam jiwa seorang insan dan mengandung makna yaitu bersifat keagamaan. Sedangkan nilai religius merupakan suatu sistem nilai yang dijadikan prinsip-prinsip atau aturan-aturan yang dipelajari dan dilaksanakan dalam organisasi atau lembaga.¹ Menurut Nashori Fuad, religiusitas adalah seberapa pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianut oleh seseorang.²

Keberagamaan atau religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat mata, melainkan pula aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Karena itu, keberagamaan seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi.³

¹ Agus Maimun dan Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 119.

² Norfa Maliarosa Hasibuan, *Peran Religiusitas Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Muslim Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Majelis Ta'lim Masjid Nur Sa'id Villa Citra Bandar Lampung)*, Tesis (Lampung: Repository UIN Raden Intan Lampung, 2016), hlm. 26.

³ Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 76.

Nilai religiusitas merupakan bentuk nyata dalam kepribadian manusia yang terwujud pada tindakan-tindakan bernilai dan sesuai dengan ajaran agama. Nilai religiusitas atau nilai keberagamaan menjadi salah satu pondasi manusia supaya jiwa dan raga berkehendak tidak sembarang melainkan berjalan menuju ridha Allah SWT. Sebagai ahli ibadah dan khalifah adalah dua tugas manusia di bumi yang bisa diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Baik ketika berinteraksi secara vertikal maupun horizontal.

Implementasi nilai-nilai religiusitas tidak hanya diterapkan pada lembaga dakwah atau organisasi berbasis Islam. Namun, bisa juga diterapkan pada usaha atau bisnis. Nilai-nilai religiusitas akan terpolarisasi dengan baik jika mampu direlasikan secara sistematis pada budaya kerja. Sebab, nilai-nilai religiusitas pada budaya kerja itu sendiri adalah bagian dari sumber daya manusia (SDM) yang mana tidak bisa dipisahkan dengan jiwa maupun raga bagi manusia yang terlibat di dalamnya.

Budaya kerja adalah nilai-nilai sosial atau suatu keseluruhan pola perilaku yang berkaitan dengan akal dan budi manusia dalam melakukan suatu pekerjaan.⁴ Budaya kerja merupakan kawah candradimuka untuk merubah cara kerja lama menjadi cara kerja baru yang akan berorientasi untuk memuaskan pelanggan atau masyarakat.⁵ Budaya kerja mempunyai

⁴ Budi Kuntjoro dkk, “Pembekalan Etos Kerja & Budaya Kerja Melengkapi Kompetensi Pendidikan Jalur Vokasional”, (Tangerang: *Jurnal Ilmiah Aviasi Langit Biru* Vol. 9 No.2 Juni 2016), hlm. 55.

⁵ Gering Supriyadi dan Triguno, *Budaya Kerja Organisasi Pemerintah Modul Diklat Penjabatan Golongan I dan II (Edisi Revisi II)*, (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, 2003), hlm. 8.

makna sebagai budaya pengaktualisasi diri pada ambisi, cita-cita, dan peran manusia. Budaya kerja juga dikenal sebagai budaya korporat yang sering dijalankan oleh manusia dalam suatu lembaga, organisasi, maupun perusahaan.

Usaha atau bisnis adalah peluang untuk mendapatkan pendapatan dan menjadi salah satu cara manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan mengembangkan jiwa-jiwa kewirausahaan/*enterprneurships*. Bisnis yang dijalankan tanpa meninggalkan syariat-syariat Islam adalah ciri khas yang pantas untuk diapresiasi. Bahkan, bisnis yang turut aktif mendakwahkan nilai-nilai Islam baik dimulai dari atasan hingga bawahan bisa dijadikan suri tauladan. Terlebih lagi, sekarang dengan banyaknya fasilitas layanan dari sosial media yang telah mendominasi dan mampu mempermudah urusan-urusan manusia baik yang bersifat dunia maupun ukhrowi.

Islam merupakan jalan hidup yang mengarahkan kehidupan muslim secara total. Sebagaimana petunjuk Allah, seorang muslim dikelilingi oleh prinsip-prinsip religius yaitu kode arahan hubungan antar personal dalam kehidupan dan aktivitas sosial mereka.⁶ Di Indonesia, beberapa pengusaha telah menerapkan bisnis dengan prinsip syariah. Baik bisnis dibidang sandang, pangan, maupun papan. Salah satu usaha atau bisnis yang menerapkan nilai-nilai religiusitas pada budaya kerja karyawan di bidang pangan adalah Waroeng Preksu Yogyakarta.

⁶ Erni R Ernawan, *Organizational Culture Budaya Organisasi dalam Perspektif Ekonomi dan Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 148.

Waroeng Preksu Yogyakarta adalah salah satu contoh nyata yang menjalankan operasionalnya dengan unsur-unsur islami didalamnya. Waroeng Preksu Yogyakarta menjual produk makanan dan minuman yakni berupa menu ayam geprek dengan berbagai macam rasa dan susu serta variasi minuman lainnya. Waroeng Preksu Yogyakarta sekarang sudah mempunyai 5 (lima) cabang. Cabang-cabang tersebut berada di daerah Colombo, Deresan, Pandega, Condongcatur, dan Seturan.⁷

Beberapa bentuk tindakan yang mencerminkan nilai-nilai religiusitas pada budaya kerja karyawan di Waroeng Preksu Yogyakarta yaitu ketika adzan berkumandang, khusus karyawan laki-laki bergegas untuk pergi berjamaah ke masjid dekat lokasi waroeng tersebut.⁸ Tidak menjadi alasan bagi mereka untuk menunda shalat meskipun konsumen terus berdatangan. Jika ada konsumen yang membatalkan dan tidak jadi membeli, bukan menjadi persoalan. Hal tersebut menjadi salah satu prinsip yang dipegang oleh pendiri Waroeng Preksu Yogyakarta rezeki sudah ada yang mengatur sehingga tidak perlu khawatir.⁹

Di Waroeng Preksu Yogyakarta juga mempunyai program kajian rutin yakni satu Minggu satu kali yang dilaksanakan pada hari Jumat. Bagi yang

⁷ Admin ig, *Profil Waroeng Preksu Yogyakarta*, <https://www.instagram.com/preksu> (Diakses pada 20 Oktober 2018 Pukul 11.38 WIB).

⁸ Observasi kegiatan karyawan menjelang adzan maghrib di Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta, 30 September 2018 Pukul 17. 35 WIB.

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Ferry Atmaja, S.T., *Owner Waroeng Preksu Yogyakarta*, 18 Januari 2019, diolah, Pukul 13.55 WIB.

tidak berhalangan hadir, karyawan wajib mengikutinya.¹⁰ Selain itu, berdasarkan observasi, di Waroeng Preksu Yogyakarta pada setiap hari Senin dan Kamis (bagi yang berpuasa) disediakan 50 porsi gratis. Begitu juga dengan hari Jumat bagi yang membaca QS Al-Kahfi. Menu yang dihidangkan adalah ayam geprek dan es teh atau es jeruk. Syarat bagi yang berhak menerima adalah kejujuran.¹¹

Waroeng Preksu Yogyakarta sudah mempunyai akun media sosial yang aktif, yakni akun instagram, twitter, dan facebook. Namun, untuk facebook kurang aktif dibandingkan dengan akun instagram. Melalui akun instagram yang sekarang banyak digemari manusia, Waroeng Preksu Yogyakarta menjadikan peluang tersebut dengan *update* menu-menunya yang bervariasi. Selain itu, waroeng tersebut juga aktif memposting gambar/ video yang berkonten dakwah Islam.¹² Selain aktif dakwah melalui sosial media, Preksu juga memasang poster-poster yang berisi dakwah di waroeng tersebut.¹³

Dakwah adalah proses yang berbentuk ajakan, seruan, perintah, maupun nasehat dimana dilakukan oleh manusia dalam rangka mencapai kebahagiaan dunia-akhirat, menggunakan metode-metode tertentu, dan sesuai

¹⁰ Hasil Wawancara pra penelitian dengan Raudhatul Jannah, karyawan Preksu Yogyakarta, 11 Oktober 2018, diolah, Pukul 14.15 WIB.

¹¹ Observasi pra penelitian pada kegiatan berbagi, Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta, Kamis, 11 Oktober 2018 Pukul 16.00 WIB.

¹² Observasi akun sosial-media Preksu Yogyakarta, 26 September 2018-05 Februari 2019.

¹³ Observasi kegiatan berbagi di Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta, Senin, 30 Oktober 2018 Pukul 16.00 WIB.

dengan hukum yang berlaku. Dakwah bisa dilakukan berdasarkan kondisi lingkungan ataupun kemampuan insan yang bersangkutan di dalamnya. Bentuk nyata dari dakwah yang diterapkan oleh Preksu kepada karyawannya yakni melalui implementasi nilai-nilai religiusitas pada budaya kerja. Budaya kerja itu sendiri adalah salah satu bagian penting pada aspek manajemen sumber daya manusia. Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta merupakan kantor pusat dan sudah mempunyai pelanggan yang relatif besar. Adanya penerapan nilai-nilai religiusitas pada budaya kerja karyawan di Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta menjadi penekanan bahwa dakwah bisa dilakukan melalui usaha/bisnis sehingga mampu mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Dari hal tersebut, budaya kerja karyawan yang menerapkan nilai-nilai religiusitas menjadi fenomena menarik untuk diteliti karena berkaitan erat dengan konsentrasi Manajemen Sumber Daya Manusia, khususnya di program studi Manajemen Dakwah. Berdasarkan pemaparan-pemaparan sebelumnya, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Implementasi Nilai-nilai Religiusitas pada Budaya Kerja Karyawan di Waroeng Preksu Jalan Colombo, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini antara lain:

1. Bagaimanakah implementasi nilai-nilai religiusitas di Waroeng Preksu Jalan Colombo, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Bagaimanakah dampak-dampak implementasi nilai-nilai religiusitas pada budaya kerja karyawan di Waroeng Preksu Jalan Colombo, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengenai implementasi nilai-nilai religiusitas di Waroeng Preksu Jalan Colombo, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan dampak-dampak implementasi nilai-nilai religiusitas pada budaya kerja karyawan di Waroeng Preksu Jalan Colombo, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini berguna bagi peneliti maupun para pembaca untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang implementasi nilai-nilai religiusitas pada budaya kerja karyawan di Waroeng Preksu Yogyakarta. Selain itu, adanya penelitian ini

diharapkan akan memberikan manfaat sebagai tambahan literasi, khususnya bagi program studi Manajemen Dakwah dan bagi program studi lain pada umumnya.

b. Secara empiris

Secara empiris, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi objek penelitian yakni dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan kebijakan. Selain itu, adanya penelitian ini diharapkan Waroeng Preksu Yogyakarta bisa menjadi salah satu inspirasi bagi pengusaha-pengusaha muslim lainnya.

D. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penelitian ini, diperlukan kajian pustaka. Kajian pustaka merupakan kajian terhadap penelitian-penelitian dahulu sehingga menemukan persamaan maupun perbedaan dan mampu menentukan posisi terkait tema penelitian.

Berdasarkan skripsi yang ditulis oleh Jauharotul Muniroh dengan judul *Implementasi Nilai-nilai Religiusitas Siswa di MA YAPPI (Yayasan Pendidikan dan Penyiarian Islam) Gubukrubuh, Gunungkidul, Yogyakarta, Studi Kasus Siswa Kelas XI*). Hasil penelitian menunjukkan nilai-nilai religiusitas yang dikembangkan MA YAPPI Gubukrubuh untuk membentuk pribadi mahasiswa ada tiga yaitu nilai akidah, syariah, dan akhlak dan penerapan nilai-nilai religiusitas dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu

KBM, Progam OSIS, dan Ekstrakurikuler.¹⁴ Pada skripsi tersebut terdapat persamaan pada objek penelitian bagian implementasi nilai-nilai religiusitas. Namun, terdapat perbedaan yakni subjek penelitian, siswa dan guru sedangkan penelitian saya adalah *owner*, manajer, karyawan dan konsumen.

Selanjutnya, tesis yang ditulis oleh Fajar Pamukti Putra dengan judul “*Budaya Kerja dan Kepemimpinan dalam Peningkatan Kinerja Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Universitas Lampung*”. Hasil penelitian tesis tersebut, menunjukkan bahwa penghitungan budaya kerja terhadap kinerja pegawai memberikan hasil bahwa secara parsial budaya kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai. Di tesis tersebut terdapat persamaan pada objek penelitian yakni budaya kerja. Namun, di penelitian tersebut terdapat perbedaan yakni tidak mengkaji pada objek penelitian terkait nilai-nilai religiusitas.¹⁵

Kemudian, skripsi yang ditulis oleh Mei Sulastri Sonya Azizah dengan judul “*Praktik Penerapan MSDM Berbasis Islam pada Steak & Shake di Perusahaan Waroeng Group Timoho Yogyakarta*”. Hasil penelitian skripsi tersebut, penerapan MSDM berbasis Islam dalam Waroeng Group Timoho meliputi proses rekrutmen, seleksi, kontrak kerja, penilaian kinerja, pelatihan dan pengembangan serta kompensasi. Meskipun sama-sama bisnis berbasis

¹⁴ Jauharotul Muniroh, *Implementasi Nilai-nilai Religiusitas Siswa di MA YAPPI (Yayasan Pendidikan dan Penyiarian Islam) Gubukrubuh, Gunungkidul, Yogyakarta, Studi Kasus Siswa Kelas XI*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. XX.

¹⁵ Fajar Pamukti Putra, *Budaya Kerja dan Kepemimpinan dalam Peningkatan Kinerja Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Universitas Lampung*, Tesis (Lampung: Repository Universitas Lampung, 2016), hlm. I.

Islam, tetapi mempunyai perbedaan yakni antara Waroeng Group Timoho dengan Waroeng Preksu Jalan Colombo bukan satu group dan skripsi tersebut tidak mengkaji secara khusus terkait implementasi nilai-nilai religiusitas pada budaya kerja karyawan.¹⁶

Dari kajian pustaka di atas, penelitian yang akan mengkaji secara khusus tentang implementasi nilai-nilai religiusitas pada budaya kerja di Waroeng Preksu Yogyakarta (Cabang Colombo) belum pernah dilakukan dan berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan konsep yang digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan memecahkan masalah sesuai dengan judul penelitian. Berikut kerangka teori pada penelitian ini:

1. Tinjauan tentang Nilai-nilai Religiusitas

a. Definisi nilai Religiusitas

Secara harfiah nilai berarti harga. Sedangkan menurut Purnadi Purbacaraka dan Soerjono Soekamto yang dikutip oleh Moh. Pabundu Tika, nilai adalah sesuatu yang diinginkan (positif) atau sesuatu yang tidak diinginkan (negatif).¹⁷ Selanjutnya, menurut

¹⁶ Mei Sulastri Sonya Azizah, *Praktik Penerapan MSDM Berbasis Islam pada Steak & Shake di Perusahaan Waroeng Group Timoho Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. XX.

¹⁷ Moh. Pabundu Tika, *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 36-37.

Lorens Bagus, sebagaimana dikutip oleh Dudung Rahmat Hidayat Mulyadi dalam makalahnya, definisi nilai yaitu sebagai berikut:¹⁸

- 1) Nilai dalam bahasa Inggris *value*, bahasa Latin *valere* (berguna,mampu akan, berdaya, berlaku, kuat).
- 2) Nilai ditinjau dari segi Harkat adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna, atau dapat menjadi objek kepentingan.
- 3) Nilai ditinjau dari segi Keistimewaan adalah apa yang dihargai, dinilai tinggi atau dihargai sebagai sesuatu kebaikan. Lawan dari suatu nilai positif adalah “tidak bernilai” atau “nilai negatif”. Baik akan menjadi suatu nilai dan lawannya (jelek, buruk) akan menjadi suatu “nilai negatif” atau “tidak bernilai”.

Religius berasal dari kata latin *religiosus* yang merupakan kata sifat dari kata benda *religio*. Asal-usul kata *religiosus* dan *religio* itu sulit dilacak. Orang-orang menghubungkan kata-kata itu dengan kata kerja *re-eligere* yang berarti memilih kembali atau *re-ligare* yang berarti mengikat kembali. Atau, kata *relegare* yang berarti terus-menerus berpaling kepada sesuatu. Akan tetapi, pencarian dan pemilihan asal kata itu lebih merupakan usaha untuk memberi pemberian pada arti kata *religio* daripada pengungkapan arti yang

¹⁸ Dudung Rahmat Hidayat Mulyadi, *Makalah Hakikat Dan Makna Nilai*, (Bandung: Pendidikan Umum Pasca Sarjana UPI, 2006), hlm. 4-5.

sebenarnya.¹⁹ Religiusitas merupakan sumber, pangkal, jiwa, semangat, dan roh agama. Dalam religiusitas itu, agama mendapatkan semangat dan roh yang sebenarnya.²⁰ Dari pemaparan-pemaparan sebelumnya, definisi nilai religiusitas dapat diartikan bahwa segala sesuatu yang dapat dihargai, dijunjung tinggi, dan mewujudkan kebaikan dengan kesadaran diri sebagai hamba Illahi.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas

Menurut Robert H Thoules, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan religiusitas pada seseorang yaitu sebagai berikut:²¹

- 1) Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial (faktor sosial)
- 2) Berbagai pengalaman yang membantu sikap keberagamaan terutama pengalaman-pengalaman mengenai keindahan, keselarasan, dan kebaikan di dunia lain (faktor alami), konflik moral, (faktor moral), dan pengalaman emosional keagamaan (faktor afektif).
- 3) Faktor-faktor yang seluruhnya atau sebagian timbul dari kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi, terutama kebutuhan-kebutuhan terhadap kemanan, cinta kasih, harga diri, dan ancaman kematian.

¹⁹ Agus, M. Harjana, *Religiositas, Agama, dan Spiritualitas, I* (Yogyakarta: Kanisius, 2005), hlm. 29-30.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 43.

²¹ Robert H Thoules, *Pengantar Psikologi Agama*, (Jakarta Utara:CV Rajawali, 1972) hlm 34.

4) Berbagai proses pemikiran verbal (faktor intelektual).

c. Fungsi Religiusitas

Menurut Nico Syukur Dister, mengemukakan bahwa fungsi religiusitas ada 4 yakni:²²

- 1) Untuk mengatasi frustasi.
- 2) Untuk menjaga kesusilaan serta tata tertib masyarakat.
- 3) Untuk memuaskan intelek yang ingin tahu.
- 4) Untuk mengatasi ketakutan.

d. Dimensi-dimensi Religiusitas

Menurut Glock dan Stark sebagaimana dikutip oleh Djamarudin Ancok dan Fuad Bashori Suroso dalam bukunya, ada lima macam dimensi yakni:²³

- 1) Dimensi keyakinan (ideologis)

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan di mana orang *religius* berpegang teguh pada doktrin-doktrin tersebut. setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan di mana para penganut diharapkan akan taat. Walau demikian, isi dan ruang lingkup keyakinan itu bervariasi tidak hanya di antara agama-agama, tetapi seringkali juga di antara tradisi-tradisi dalam agama yang sama.

²² Nico Syukur Dister Ofm, *Pengalaman dan Motivasi Beragama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1988), hlm 74.

²³ Djamarudin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 77-78.

2) Dimensi pengetahuan agama (intelektual)

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya.

3) Dimensi praktik agama (ritualistik)

Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan akan mencapai pencapaian subjektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir (kenyataan terakhir bahwa ia akan mencapai suatu kontak dengan kekuatan supernatural). Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan perasaan-perasaan, persepsi-persepsi, dan sensasi-sensasi yang dialami seorang atau didefinisikan oleh kelompok keagamaan (atau suatu masyarakat) yang melihat komunikasi, walaupun kecil, dalam suatu esensi ketuhanan, yaitu dengan Tuhan, kenyataan terakhir, dengan otoritas transendental.

4) Dimensi pengalaman (eksperensial)

Dimensi ini mengacu pada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci, dan tradisi-tradisi.

5) Dimensi pengamalan (konsekuensial)

Konsekuensi komitmen agama berlainan dari keempat dimensi yang telah dijelaskan di atas. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari.

e. Perspektif Islam tentang Religiusitas

Setiap muslim, baik dalam berpikir, bersikap, dan bertindak, diperintahkan untuk berislam. Dalam melakukan aktivitas ekonomi, sosial, politik, atau aktivitas apapun, si muslim diperintahkan untuk melakukannya dalam rangka beribadah kepada Allah. Di manapun dan dalam keadaan kapanpun, setiap muslim hendaknya berislam. Menurut Endang Saifuddin Anshari sebagaimana dikutip oleh Djamiludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, mengungkapkan bahwa:²⁴

“Pada dasarnya Islam dibagi menjadi tiga bagian yaitu: akidah, syariah, dan akhlak, di mana tiga bagian tersebut saling berhubungan satu sama lain. Akidah adalah sistem kepercayaan dan dasar bagi syariah dan akhlak. Tidak ada syariah dan akhlak Islam tanpa akidah Islam”

Maka dapat digaris bawahi bahwa pandangan Islam tentang religiusitas secara garis besar ada 3 bagian yakni akidah, syariah, dan akhlak.

1) Akidah

Menurut Ibnu Taimiyah yang dikutip oleh Dede Ahmad Ghazali dan Heri Gunawan, akidah merupakan suatu

²⁴ *Ibid.*, hlm. 78-79.

perkara yang harus dibenarkan dalam hati, dengan jiwanya menjadi tenang sehingga jiwa itu menjadi yakin dan mantap, tidak dipengaruhi oleh keraguan dan juga tidak dipengaruhi oleh prasangka.²⁵ Menurut Dede Ahmad Ghazali dan Heri Gunawan, fungsi akidah yaitu:²⁶

- a) Memperkuat keyakinan dan mempertebal kepercayaan atas kebenaran ajaran Islam sehingga tidak ada keraguan dalam hati.
- b) Menuntun dan mengembangkan dasar ketuhanan yang ada sejak lahir.
- c) Memberikan ketenangan dan ketentraman jiwa.
- d) Memberikan pedoman hidup yang pasti.
- e) Menjaga diri dari kemosyrikan.

2) Syariah

Menurut Muhammad Sallam Madkur yang dikutip oleh Menurut Dede Ahmad Ghazali dan Heri Gunawan, syariah adalah hukum yang ditetapkan oleh Allah melalui Rasul-Nya, agar mereka menaati hukum itu atas dasar iman, baik yang berkaitan dengan akidah, amaliah, maupun akhlak.²⁷

²⁵ Dede Ahmad Ghazali dan Heri Gunawan, *Studi Islam Suatu Pengantar dengan Pendekatan Interdisipliner*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2015), hlm. 152.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 154-155.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 190.

Menurut Dede Ahmad Ghazali dan Heri Gunawan, tujuan syariah adalah sebagai berikut:²⁸

- a) Memelihara agama.
- b) Memelihara jiwa.
- c) Memelihara akal pikiran.
- d) Memelihara keturunan.
- e) Memelihara kehormatan dan harta benda.

3) Akhlak

Menurut Abdul Hamid yang dikutip oleh M. Yatimin Abdullah, akhlak adalah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan dan tentang keburukan yang harus dihindarinya sehingga jiwanya kosong (bersih) dari segala bentuk keburukan.²⁹ Tujuan akhlak yaitu mencapai kebaikan tertinggi yaitu ketinggian akhlak. Menurut Al-Ghazali yang dikutip oleh M. Yatimin Abdullah, kebaikan-kebaikan dalam kehidupan semuanya bersumber pada empat macam:³⁰

²⁸ *Ibid.*, hlm. 191

²⁹ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Alquran*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 3.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 11.

- a) Kebaikan jiwa, pokok-pokok keutamaan yang sudah berulang kali disebutkan yaitu ilmu, bijaksana, suci diri, berani, dan adil.
- b) Kebaikan dan keutamaan badan, ada empat yaitu sehat, kuat, tampan, dan usia panjang.
- c) Kebaikan eksternal, ada empat macam yaitu harta, keluarga, pangkat, dan nama baik (kehormatan).
- d) Kebaikan bimbingan (taufik-hidayah), juga ada empat macam, yaitu petunjuk Allah, bimbingan Allah, pelurusan, dan penguatannya.

2. Tinjauan tentang Budaya Kerja

a. Definisi Budaya Kerja Menurut Para Ahli Manajemen

- 1) Menurut Budhi Paramita yang dikutip oleh Taliziduhu Ndraha dalam bukunya, definisi budaya kerja secara umum yaitu sebagai sekelompok dasar atau program mental yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi kerja dan kerjasama manusia yang dimiliki oleh suatu golongan masyarakat.³¹
- 2) Schein dalam Aldri Frinaldi, yang dikutip oleh Enjang Sudarman pada jurnalnya, budaya kerja pegawai adalah perspektif nilai, pemahaman cara bekerja, aturan, norma, pola

³¹ Taliziduhu Ndraha, *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 80-81.

pikir, dan perilaku setiap seseorang pegawai atau sekelompok pegawai maupun pimpinannya dalam menjalankan suatu pekerjaan.³²

- 3) Menurut Hadari Nawawi yang dikutip oleh Asyrori pada jurnalnya, Budaya Kerja adalah kebiasaan yang dilakukan berulang-ulang oleh pegawai dalam suatu organisasi, pelanggaran terhadap kebiasaan ini memang tidak ada sanksi tegas. Namun, dari pelaku organisasi secara moral telah menyepakati bahwa kebiasaan tersebut merupakan kebiasaan yang harus ditaati dalam rangka pelaksanaan pekerjaan untuk mencapai tujuan.³³
- 4) Menurut Stephen P. Robbins (yang dikutip oleh Khuzaeni dkk), bahwa definisi budaya kerja (*Work Culture*) yaitu:³⁴

“That the work culture was practically contained some definitions of the pattern of values, attitudes, behaviour, intention and results of the work, including any instrument, work systems, technology and the language it used”.

Jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia yaitu “*budaya kerja adalah sesungguhnya praktik yang telah dilaksanakan dengan komposisi beberapa makna pola nilai, sikap, perilaku, tujuan,*

³² Enjang Sudarman, “Pengaruh Budaya Kerja Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pelayanan Publik Di Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Karawang”, (Karawang: *Jurnal Smart-Study & Management Research*, Vol. XV, No. 1, 2018), hlm. 72.

³³ Asyrori, “Hubungan Budaya Kerja Dengan Kinerja Pegawai Di Kantor Kecamatan Sambutan Kota Samarinda”, (Samarinda: *eJournal Administrasi Negara*, Desember 2014, Vol. 5 No. 3), hlm. 1722.

³⁴ Khuzaeni dkk, “The Influence of Work Culture, Work Stress to the Job Satisfaction and Employees Performance in the State Treasury Service Office in Jakarta, Indonesia”, (Malang: *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, Vol. 9, Issue 2, (Mar. - Apr. 2013), hlm. 50.

dan hasil kerja, termasuk beberapa instrumen, sistem kerja, teknologi, dan, bahasa yang digunakan”.

Berdasarkan definisi dari para ahli di atas, dapat diartikan bahwa definisi budaya kerja merupakan serangkaian proses yang terjadi berulang-ulang dimana dilakukan oleh manusia (sumber daya manusia) sesuai dengan kesepakatan bersama yang terbentuk melalui pola nilai, sikap, perilaku, sistem kerja, teknologi, bahasa, dan hasil kerja sehingga mampu mencapai tujuan secara efektif maupun efisien.

b. Tujuan dan Manfaat Budaya Kerja

Menurut Gering Supriyadi dan Tri Gunawati (yang dikutip oleh Budi Kuntjoro dkk), tujuan dan manfaat budaya kerja yakni sebagai berikut:³⁵

- 1) Budaya kerja memiliki berbagai tujuan:
 - a) Dapat memahami budaya kerja suatu unit kerja.
 - b) Dapat mengimplementasikan Budaya kerja di tempat kerja.
 - c) Menciptakan suasana harmonis dengan partner kerja.
 - d) Membangun rasa kerja sama terhadap rekan kerja dalam tim.
 - e) Bisa beradaptasi dengan lingkungan secara baik.
 - f) Mengenal norma-norma dalam suatu pekerjaan.

³⁵ Budi Kuntjoro dkk, “Pembekalan Etos Kerja & Budaya Kerja Melengkapi Kompetensi Pendidikan Jalur Vokasional” (Tangerang: *Jurnal Ilmiah Aviasi Langit Biru*, Vol. 9 No.2 (Juni 2016), hlm. 55-56.

2) Budaya kerja memiliki berbagai manfaat:

- a) Menjamin hasil kerja dengan kualitas yang baik.
- b) Keterbukaan antara para individu dalam melakukan pekerjaan. Saling bergotong royong apabila dalam suatu pekerjaan ada masalah yang sulit.
- c) Menimbulkan rasa kebersamaan antara individu dengan individu lain dalam pekerjaan.
- d) Cepat menyesuaikan diri dengan perkembangan yang terjadi di dunia luar (Teknologi, Masyarakat, Sosial, Ekonomi dan lain-lain).

c. Dimensi Budaya Kerja

Menurut Budi Paramita (yang dikutip oleh Taliziduhu Ndraha), budaya kerja dibagi menjadi dua dimensi, adalah antara

lain:³⁶

- 1) Sikap terhadap pekerjaan, yakni kesukaan akan kerja dibandingkan dengan kegiatan lain seperti bersantai, atau semata-mata memperoleh kepuasan dari kesibukan pekerjaannya sendiri, atau merasa terpaksa melakukan sesuatu hanya untuk kelangsungan hidupnya.
- 2) Perilaku pada waktu bekerja, yakni seperti rajin, berdedikasi, berhati-hati, teliti, cermat, kemauan yang kuat

³⁶ Taliziduhu Ndraha, *Teori Budaya Organisasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 208.

untuk mempelajari tugas dan kewajibannya, suka membantu sesama karyawan, atau sebaliknya

F. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³⁷

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian Ilmu-ilmu Sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan tidak menganalisis angka-angka.³⁸ Selain itu, penelitian ini bersifat deskriptif untuk dapat menggambarkan dan menganalisa secara objektif mengenai “*Implementasi Nilai-nilai Religiusitas pada Budaya Kerja Karyawan di Waroeng Preksu Jalan Colomb, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta*”

2. Ruang Lingkup Penelitian

a. Subjek penelitian

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 2.

³⁸Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif sebagai Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014,) hlm. 13.

Subjek penelitian adalah individu yang mampu memberikan informasi dan data-data mengenai masalah kepada peneliti. Pada penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian yaitu: *owner* Waroeng Preksu Yogyakarta, HRD, admin, manajer, karyawan, dan konsumen khusus untuk yang di Waroeng Preksu Jalan Colombo, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

b. Objek penelitian

Objek penelitian merupakan titik fokus yang diteliti. Pada penelitian ini, objek penelitiannya adalah “*Implementasi Nilai-nilai Religiusitas pada Budaya Kerja Karyawan di Waroeng Preksu Jalan Colombo, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta*”

3. Data dan Sumber Data

a. Sumber data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung. Hal tersebut dapat berupa informasi dari narasumber maupun observasi di lokasi objek penelitian. Pada penelitian ini, yang menjadi sumber data primer adalah observasi terkait implementasi nilai-nilai religiusitas pada budaya kerja karyawan di Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta dan didukung dengan wawancara pada narasumber sesuai dengan subjek penelitian yang telah dipaparkan di atas.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Hal tersebut dapat berupa dokumentasi dari sosial media akun instagram, twitter, dan facebook (akun resmi Waroeng Preksu Yogyakarta), presensi karyawan, maupun arsip-arsip lainnya yang mendukung penelitian terkait implementasi nilai-nilai religiusitas pada budaya kerja karyawan di Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dasarnya merupakan serangkaian proses yang dilakukan sesuai dengan metode penelitian yang dipergunakan.³⁹

Berikut teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini:

a. Observasi

Menurut Cartwright dalam Herdiansyah yang dikutip oleh Uhar Suharsaputra dalam bukunya, observasi berarti sebagai proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.⁴⁰ Jenis observasi yang dilakukan di Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta adalah observasi partisipasi pasif dan observasi terus terang. Peneliti melakukan observasi pasif yaitu dengan datang ke tempat penelitian dan tidak ikut terlibat dalam kegiatan di tempat tersebut. Kemudian, peneliti melakukan observasi terus terang dengan

³⁹Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm. 207.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm 209.

melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data sehingga yang diteliti mengetahui sejak awal hingga akhir tentang aktivitas peneliti.⁴¹

b. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi antara peneliti dengan subjek penelitian terkait objek penelitian untuk memperoleh informasi dan data-data. Wawancara dilakukan dengan narasumber pada waktu dan tempat sesuai perjanjian yang telah disepakati. Jenis wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur dan wawancara mendalam (*in-depth interview*). Hal tersebut dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data secara terbuka dan mendalam.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses mengumpulkan data dengan menyimpan bukti-bukti sebagai pendukung penelitian. Dokumentasi baik berupa gambar, rekaman, maupun video yang relevan dan mendukung terkait penelitian implementasi nilai-nilai religiusitas pada budaya kerja karyawan di Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta.

5. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, teknis analisis data yang digunakan adalah model interaktif. Menurut Miles dan Huberman yaitu meliputi

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 227-228.

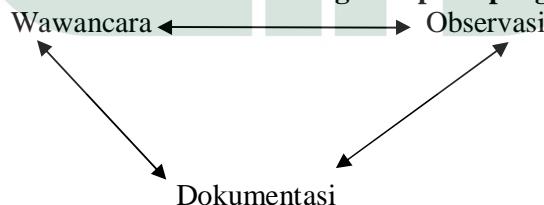
pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁴² Setelah pengumpulan data, ada proses penyederhanaan, kemudian data yang sudah dipilih disajikan sehingga bisa ditarik kesimpulan dan dapat diverifikasi secara akurat.

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (objektivitas).⁴³ Penelitian ini dalam menguji keabsahan data melalui pelaksanaan empat uji tersebut.

Dalam penelitian ini, untuk menguji *credibility* (validitas internal) menggunakan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, menggunakan bahan referensi, triangulasi teknik pada pengumpulan data dan triangulasi sumber. Proses-proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan data yang validitas internalnya dapat dipertanggungjawabkan.

Gambar 1.1 Teknik triangulasi pada pengumpulan data.⁴⁴

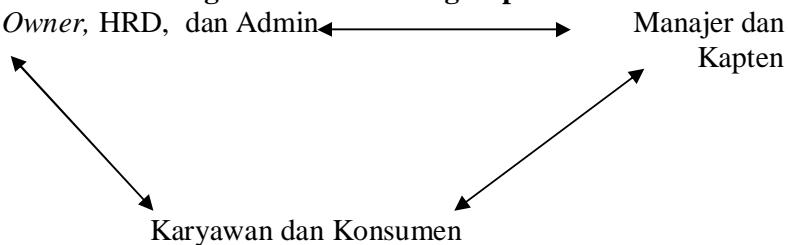


⁴² Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2012, hlm. 218.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...* hlm. 270.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 241.

Gambar 1.2 Triangulasi Sumber Pengumpulan Data.⁴⁵



Pada penelitian ini, untuk menguji *transferability* (validitas eksternal), peneliti membuat laporan penelitian secara rinci, jelas, dan akurat sehingga pembaca mampu memahaminya. Dari hal tersebut, hasil penelitian ini berpotensi besar untuk bisa diterapkan pada lembaga lain sehingga validitas eksternal dapat teruji.

Dalam menguji *dependability* (reliabilitas), penelitian ini diaudit oleh auditor independen yakni pembimbing skripsi dan diuji oleh penguji yang telah ditetapkan oleh program studi Manajemen Dakwah pada sidang skripsi. Audit yang dilakukan oleh auditor adalah terkait bagaimana peneliti mulai menentukan masalah atau fokus penelitian, memasuki lapangan, melakukan pengumpulan data, analisis data, uji keabsahan data, dan penarikan kesimpulan.

Pada penelitian ini, untuk menguji *confirmability* (objektivitas) dengan mengaitkan hasil penelitian dengan proses yang telah dilakukan oleh peneliti yang diaudit oleh Pembimbing dan Penguji. Data-data dan fakta-fakta didapatkan setelah melakukan proses penelitian sehingga objektivitas dapat diterima.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 274.

G. Sistematika Pembahasan

Tahapan untuk memudahkan penyusunan dan pemahaman skripsi, dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I: Berisi pendahuluan yang terdiri latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan, kerangka berpikir, dan alur proses penelitian.

BAB II: Menjelaskan tentang gambaran umum tentang Waroeng Preksu Jalan Colombo, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, meliputi profil lembaga, sejarah, visi dan misi, tujuan-tujuan, kesadaran merek (*brand awareness*), merek nilai (*value brand*), struktur organisasi, pembagian tugas, dan budaya organisasi pada lembaga tersebut.

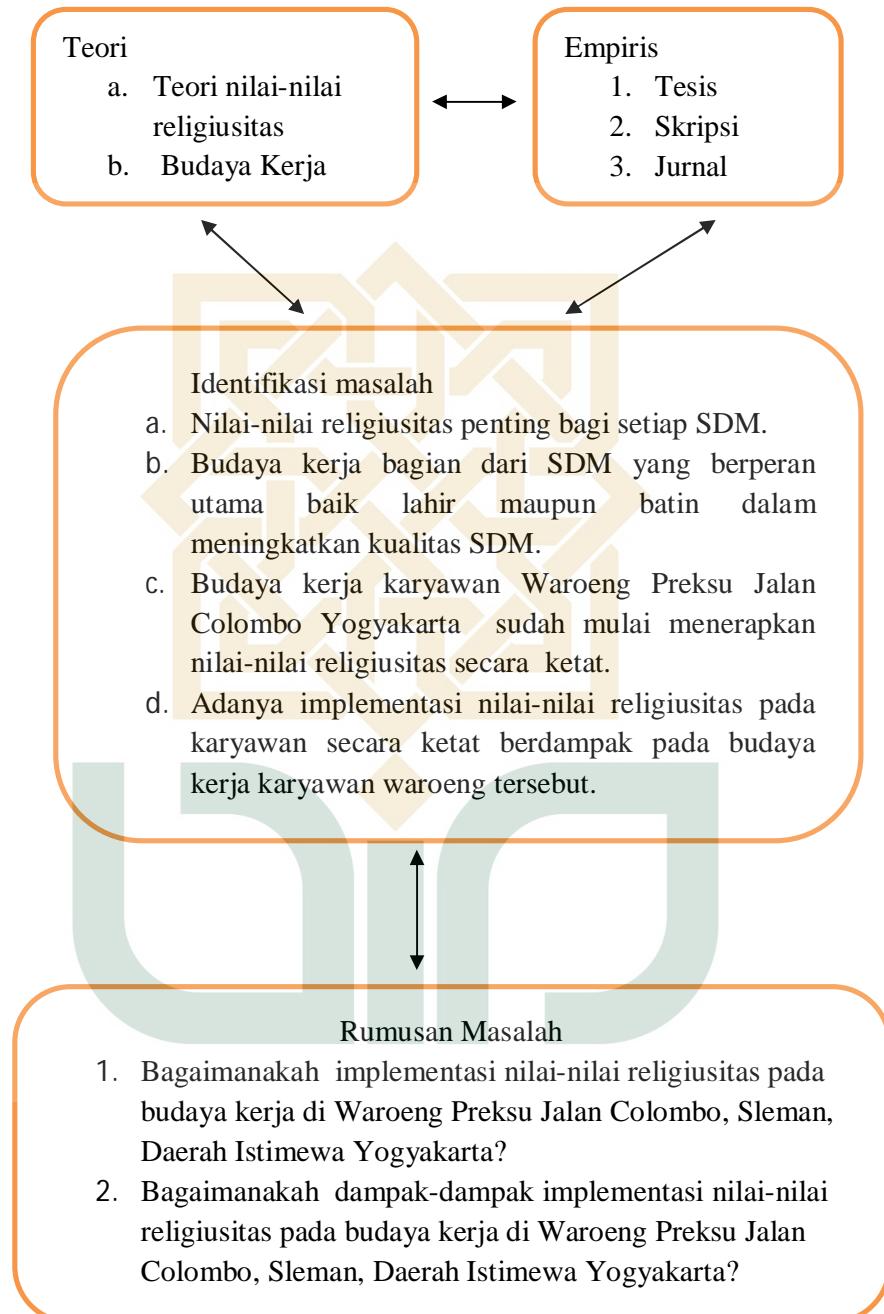
BAB III: Pembahasan yang berisi tentang sinkronisasi antara teori dengan informasi dan data-data yang diperoleh di lapangan. Kemudian dianalisis dengan membandingkan antara teori nilai-nilai religiusitas dengan tujuan, manfaat, dan dimensi-dimensi budaya kerja, serta temuan baru selama penelitian mengenai Waroeng Preksu Jalan Colombo, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah menerapkan nilai-nilai religiusitas mampu memberikan dampak-dampak pada budaya kerja karyawan di Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta.

BAB IV: Bagian penutup ini berisi simpulan yang relevan dengan rumusan masalah, saran yang membangun untuk Waroeng Preksu Jalan Colombo, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.



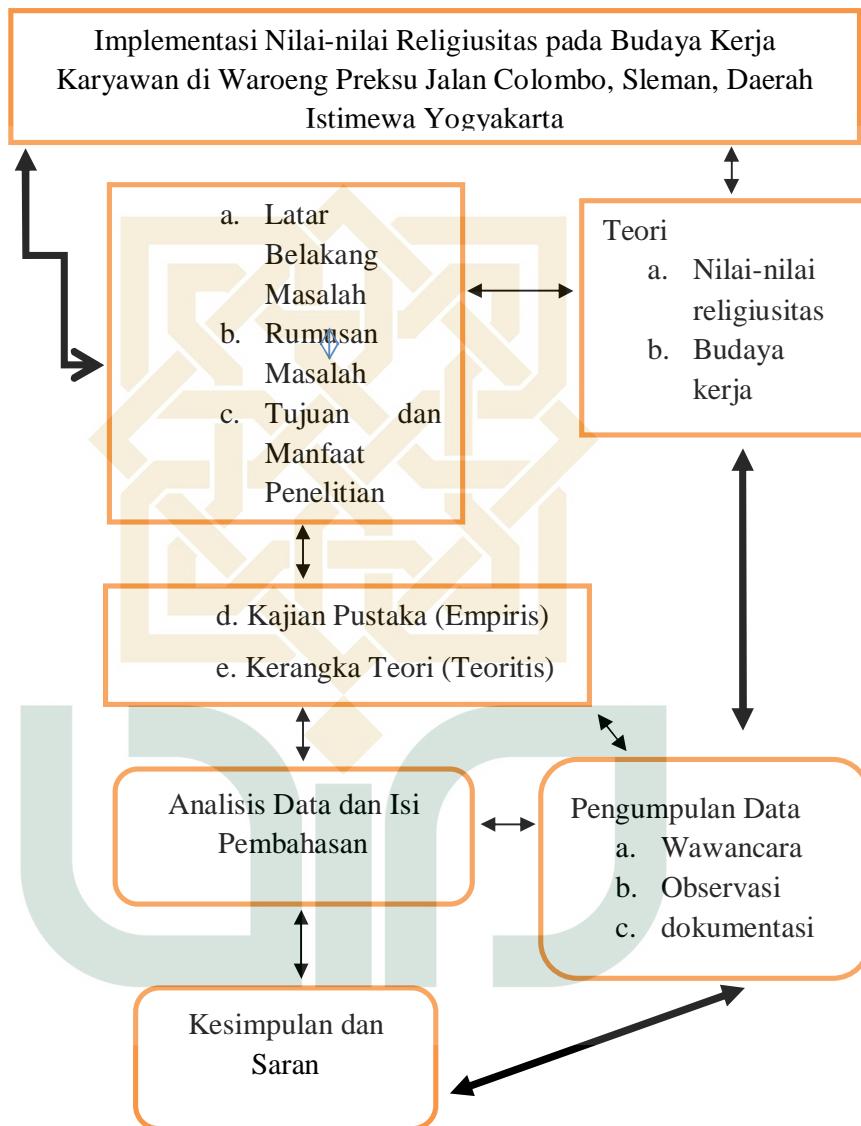
H. Kerangka Berpikir

Gambar 1.3 Kerangka Berpikir



I. Alur Proses Penelitian

Gambar 1.4 Alur Proses Penelitian



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada Bab 3, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai religiusitas dalam berbagai dimensi yaitu dimensi keyakinan, pengetahuan agama, praktik agama, pengalaman, dan pengamalan maupun dimensi akidah, syariah, dan akhlak di Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta diimplementasikan melalui program-program keagamaan. Program-program keagamaan meliputi dari program tadarus pagi, shalat berjamaah wajib bagi karyawan laki-laki di masjid, program berbagi, kajian rutin setiap Jumat, halaqah tahsin Preksu, dan tabligh akbar setiap pekan akhir bulan. Dalam implementasinya, beberapa program telah berjalan secara maksimal. Namun, dari 6 program tersebut, masih terdapat 1 program yang belum berjalan secara optimal yakni Program Halaqah Tahsin Preksu. Hal tersebut dikarenakan karyawan yang mengikutinya masih berjumlah sedikit dan motivasi untuk aktif di dalamnya masih kurang.

Implementasi nilai-nilai religiusitas berdampak pada budaya kerja karyawan yakni secara positif sudah mampu mencapai tujuan dan manfaat budaya kerja. Selain itu, juga berdampak pada dimensi budaya kerja terkait sikap terhadap pekerjaan dan perilaku ketika bekerja yakni menjadi lebih bertanggungjawab dan amanah. Namun, ada juga sedikit dampak yang cenderung kurang baik yakni karena lamanya

konsumen/pelanggan dalam menunggu datangnya hidangan ketika *break* shalat meskipun sudah diantisipasi dengan pegumuman beberapa menit sebelum adzan berkumandang, konsumen yang tetap beli harus sabar menunggu sehingga sebagian dari mereka merasa berkurang terkait kepuasan pelayanannya.

B. Saran

Dari hasil penelitian, perlu disampaikan beberapa saran atau rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi tim manajemen Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta sebaiknya lebih mengoptimalkan lagi Program Halaqah Tahsin Preksu. Sebab, mempelajari Alquran merupakan kewajiban bagi setiap muslim maupun muslimah. Kemudian, tim manajemen sebaiknya merealisasikan rencana program *Training Center* dengan harapan bisa menjadikan kualitas sumber daya manusia waroeng tersebut menjadi lebih baik lagi sehingga kepuasan konsumen akan meningkat. Selanjutnya, bagi tim lapangan sebaiknya tetap menjaga kekompakan dan *team work* nya. Selain itu, sebaiknya juga mengaktifkan kembali fasilitas *finger print* sehingga dalam merekap presensi lebih efektif dan efisien dibandingkan cara manual.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian terhadap implementasi manajemen dakwah melalui bisnis berbasis syariah di Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta.

Daftar Pustaka

Abdullah, M. Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Alquran*, Jakarta: Amzah, 2007.

Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif sebagai Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014.

Ancok, Djamaludin dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Asyrori, “Hubungan Budaya Kerja Dengan Kinerja Pegawai Di Kantor Kecamatan Sambutan Kota Samarinda”, Samarinda: *eJournal Administrasi Negara*, Vol. 5 No. 3, 2014.

Azizah, Mei Sulastri Sonya, *Praktik Penerapan MSDM Berbasis Islam pada Steak & Shake di Perusahaan Waroeng Group Timoho Yogyakarta*, Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Ernawan, Erni R, *Organizational Culture Budaya Organisasi dalam Perspektif Ekonomi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Ghazali, Dede Ahmad dan Heri Gunawan, *Studi Islam Suatu Pengantar dengan Pendekatan Interdisipliner*, Bandung: PT Rosdakarya, 2015.

Harjana, Agus M, *Religiositas, Agama, dan Spiritualitas*. Yogyakarta: Kanisius, 2005.

Hasan, Aliah B. Purwakania, *Psikologi Perkembangan Islami*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006.

Hasibuan, Norfa Maliarosa, Tesis *Peran Religiusitas Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Muslim Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Majelis Ta’lim Masjid Nur Sa’id Villa Citra Bandar Lampung)*, Lampung: Repository UIN Raden Intan Lampung, 2016.

Khuzaeni dkk, “The Influence of Work Culture, Work Stress to the Job Satisfaction and Employees Performance in the State Treasury Service Office in Jakarta, Indonesia”, Malang: *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, Vol. 9, Issue 2. Maret – April, 2013.

Kuntjoro, Budi dkk, "Pembekalan Etos Kerja & Budaya Kerja Melengkapi Kompetensi Pendidikan Jalur Vokasional", Tangerang: *Jurnal Ilmiah Aviasi Langit Biru* Vol. 9 No.2 Juni, 2016.

Maimun, Agus dan Agus Zaenul Fitri. *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.

Muhamad, Shihab Thohar dan Ihsan Sukho Muhammad, *Al-Quran Al-Kahfi Terjemah dan Asbabunnuzul*, Bogor: Adhwaul Bayan CV. Dua Sehati, 2012.

Mulyadi,, Dudung Rahmat Hidayat, *Makalah Hakikat Dan Makna Nilai*, Bandung: Pendidikan Umum Pasca Sarjana UPI, 2006.

Muniroh, Jauharotul, *Implementasi Nilai-nilai Religiusitas Siswa di MA YAPPI (Yayasan Pendidikan dan Penyiaran Islam) Gubukrubuh, Gunungkidul, Yogyakarta, Studi Kasus Siswa Kelas XI*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Ndraha, Taliziduhu, *Teori Budaya Organisasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Ndraha, Taliziduhu, *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

Ofm, Nico Syukur Dister, *Pengalaman dan Motivasi Beragama*, Yogyakarta: Kanisius, 1988.

Putra, Fajar Pamukti, *Budaya Kerja dan Kepemimpinan dalam Peningkatan Kinerja Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Universitas Lampung*. Tesis. Lampung: Repository Universitas Lampung, 2016.

Sudarman., Enjang, "Pengaruh Budaya Kerja Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pelayanan Publik Di Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Karawang", Karawang: Jurnal Smart-Study & Management Research, Vol. XV, No. 1, 2018.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Suharsaputra, Uhar, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2012.

Suharsaputra, Uhar, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2014.

Supriyadi, Gering dan Tri Guno, *Budaya Kerja Organisasi Pemerintah Modul Diklat Penjabatan Golongan I dan II (Edisi Revisi II)*, Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, 2003.

Supriyadi, Gering dan Tri Guno, *Budaya Kerja Organisasi Pemerintah Modul Diklat Prajabatan Golongan III*, Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, 2006.

Thoules, Robert H, *Pengantar Psikologi Agama*, Jakarta Utara:CV Rajawali, 1972.

Tika, Moh. Pabundu, *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

<https://www.instagram.com/preksu> (Diakses pada 20 Oktober 2018 Pukul 11.38 WIB)





LAMPIRAN

bir

A large, stylized lowercase word "bir" in a light green color. The letters are thick and rounded, with a slight shadow or drop effect at the bottom, giving them a three-dimensional appearance.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Laeli Maria Ulfah

Tempat, tanggal lahir : Kebumen, 03 Maret 1997

No. Hp/WA : 083862538909

Alamat e-mail : laelimariaulfah10@gmail.com

Alamat instagram : www.instagram.com/laeli_ulfah03

Alamat twitter : www.twitter.com/laeli_ulfah03



Riwayat Pendidikan :

- a. MI Sultan Agung Peniron
- b. SMP Negeri 2 Pejagoan
- c. SMA Negeri 1 Kebumen (IPA),
- d. UIN Sunan Kalijaga Jurusan Manajemen Dakwah

Hobby : Membaca, menulis, menggambar, mendengarkan musik, dan lain-lain.

Motto hidup : “Isilah hidup ini dengan sebaik-baiknya sehingga tidak menyesal di akhir nantinya”

Riwayat Organisasi :

Pra kuliah

- a. MI Sultan Agung Peniron : Pramuka dan Drum Band.
- b. SMP Negeri 2 Pejagoan : PMR, Pramuka, OSIS, dan SC.
- c. SMA Negeri 1 Kebumen : Kelompok Ilmiah Remaja dan Kerohanian Islam

Kuliah

- a. Forum Studi Mahasiswa Demokrasi divisi Intelektual periode 2015-2016
- b. PMII Rayon Pondok Syahdat koordinator keagamaan periode 2017-2018
- c. Dema Fakultas Dakwah dan Komunikasi divisi Pendidikan periode 2018-2019
- d. UKM JQH Al-Mizan divisi Tilawah periode 2016-sekarang

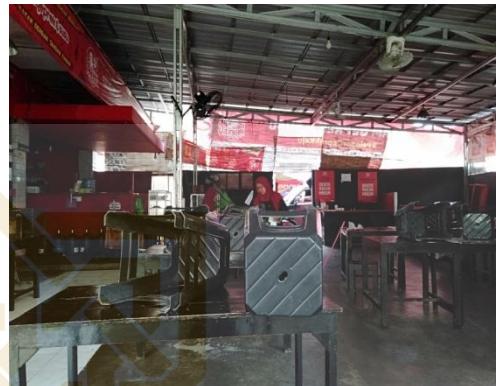
Lampiran 1

Kegiatan Implementasi Nilai-nilai Religiusitas pada Budaya Kerja Karyawan di Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta

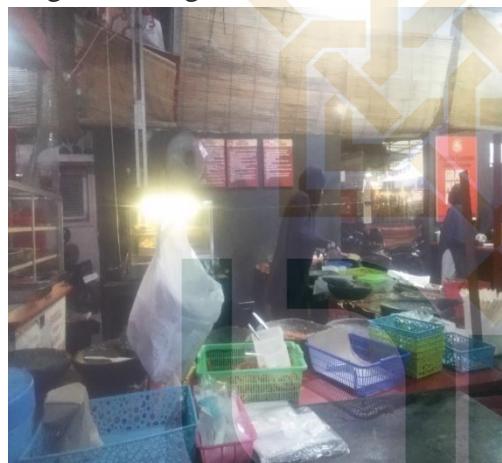
Tadarus Pagi



Persiapan *opening*



Pergantian Tugas Jam Shalat



Kajian Rutin Setiap Jumat



Tabligh Akbar di akhir pekan bulan



Team Work



Halaqah Tahsin Preksu

Program Berbagi bertepatan dengan
Tabligh Akbar



Lampiran 2

Foto bukti Wawancara, Observasi dan Dokumentasi



INTERVIEW GUIDE 1

Pertanyaan ditujukan kepada Owner Waroeng Preksu Jalan Colombo, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

1. Bagaimana sejarah berdirinya Waroeng Preksu Yogyakarta?
2. Kapan berdirinya Waroeng Preksu Yogyakarta?
3. Apa visi dan misi dari Waroeng Preksu Yogyakarta?
4. Bagaimana tujuan, fungsi, dan sasaran dari Waroeng Preksu Yogyakarta?
5. Bagaimana struktur organisasi dan pembagian tugas di Waroeng Preksu Yogyakarta?
6. Bagaimana manajemen sumber daya manusia Waroeng Preksu jalan Yogyakarta?
7. Mengapa nilai-nilai religiusitas di terapkan dalam menjalankan operasional Waroeng Preksu Yogyakarta?
8. Apa yang menjadi dasar dari implementasi nilai-nilai religiusitas pada budaya kerja karyawan Waroeng Preksu Yogyakarta?
9. Apakah semua cabang sudah menerapkannya?
10. Bagaimanakah sistem pengawasan dan pengendaliannya?

Pertanyaan ditujukan kepada Manajer Waroeng Preksu Jalan Colombo, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

1. Sejak kapan implementasi nilai-nilai religiusitas pada budaya kerja karyawan Waroeng Preksu jalan Colombo Yogyakarta
2. Apakah ada kendala-kendala dalam menerapkan nilai-nilai religiusitas pada budaya kerja karyawan di Waroeng Preksu jalan Colombo Yogyakarta?
3. Jika iya, bagaimanakah cara mengatasinya?
4. Apakah adanya implementasi nilai-nilai religiusitas di Waroeng Preksu jalan Colombo Yogyakarta berdampak pada budaya kerja karyawan?
5. Jika iya, bagaimanakah dampak-dampaknya?

**Pertanyaan ditujukan kepada Karyawan Waroeng Preksu Jalan Colombo,
Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta**

1. Apa alasan anda untuk memilih menjadi karyawan di Waroeng Preksu jalan Colombo Yogyakarta?
2. Bagaimana pendapat anda setelah mengetahui adanya implementasi nilai-nilai religiusitas pada budaya kerja karyawan di Waroeng Preksu jalan Colombo Yogyakarta?
3. Apakah ada perubahan setelah mengikuti kegiatan-kegiatan yang menerapkan nilai-nilai religiusitas pada budaya kerja karyawan di Waroeng Preksu jalan Colombo Yogyakarta?
4. Bagaimanakah sistem pembagian tugas antara satu dengan yang lain?
5. Bagaimanakah sistem pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh atasan?

**Pertanyaan ditujukan kepada Konsumen Waroeng Preksu Jalan Colombo
Yogyakarta**

1. Apa yang menjadi alasan anda memilih untuk membeli di Waroeng Preksu jalan Colombo Yogyakarta?
2. Sudah berapa kali membeli di Waroeng Preksu jalan Colombo Yogyakarta?
3. Bagaimanakah sistem pelayanan dari karyawan di Waroeng Preksu jalan Colombo Yogyakarta?
4. Bagaimanakah pendapat anda mengenai implementasi nilai-nilai religiusitas pada budaya kerja karyawan di Waroeng Preksu jalan Colombo Yogyakarta?
5. Apakah berdampak bagi pelayanan terhadap anda?

INTERVIEW GUIDE 2

1. Bagaimana pendapat anda tentang nilai-nilai religiusitas?
2. Apakah faktor-faktor berikut:
 - a. Pendidikan
 - b. pengalaman,
 - c. tidak terpenuhinya kebutuhan atau sebagian dalam hal (keamanan, cinta kasih, harga diri, dan ancaman kematian),
 - d. Berbagai proses pemikiran verbal (faktor intelektual)mempengaruhi perkembangan religiusitas anda?
Jika iya, bagaimana?
3. Apakah fungsi religiusitas berikut:
 - a. Untuk mengatasi frustasi.
 - b. Untuk menjaga kesusilaan serta tata tertib masyarakat.
 - c. Untuk memuaskan intelek yang ingin tahu.
 - d. Untuk mengatasi ketakutan.Dirasakan oleh Anda?
Jika iya, bagaimana?
4. Dimensi religiusitas meliputi
 - a. Keyakinan
 - b. pengetahuan agama (intelektual)
 - c. praktik agama (ritualistik)
 - d. Pengalaman
 - e. PengamalanApakah anda rasakan?
Jika iya, bagaimana?
5. Bagaimana pendapat anda tentang akidah, syariah, dan akhlak dalam Islam?
 - 1) Fungsi Akidah
 - a. Memperkuat keyakinan dan mempertebal kepercayaan atas kebenaran ajaran Islam sehingga tidak ada keraguan dalam hati.
 - b. Menuntun dan mengembangkan dasar ketuhanan yang ada sejak lahir.

- c. Memberikan ketenangan dan ketentraman jiwa.
- d. Memberikan pedoman hidup yang pasti.
- e. Menjaga diri dari kemasukan.

2) Tujuan syariah adalah sebagai berikut:

- a. Memelihara agama.
- b. Memelihara jiwa.
- c. Memelihara akal pikiran.
- d. Memelihara keturunan.
- e. Memelihara kehormatan dan harta benda.

3) Tujuan akhlak yaitu mencapai kebaikan tertinggi.

Sumber:

- a. Kebaikan jiwa, pokok-pokok keutamaan yang sudah berulang kali disebutkan yaitu ilmu, bijaksana, suci diri, berani, dan adil.
- b. Kebaikan dan keutamaan badan, ada empat yaitu sehat, kuat, tampan, dan usia panjang.
- c. Kebaikan eksternal, ada empat macam yaitu harta, keluarga, pangkat, dan nama baik (kehormatan).
- d. Kebaikan bimbingan (taufik-hidayah), juga ada empat macam, yaitu petunjuk Allah, bimbingan Allah, pelurusan, dan penguatannya.

Apakah adanya itu mempengaruhi budaya kerja, jika iya, bagaimana?

- 6. Bagaimana pendapat anda tentang budaya kerja?
- 7. Apakah adanya implementasi nilai-nilai religiusitas pada budaya kerja, anda dapat mencapai tujuan budaya kerja:
 - a. Dapat memahami budaya kerja suatu unit kerja.
 - b. Dapat mengimplementasikan Budaya kerja di tempat kerja.
 - c. Menciptakan suasana harmonis dengan partner kerja.
 - d. Membangun rasa kerja sama terhadap rekan kerja dalam tim.
 - e. Bisa beradaptasi dengan lingkungan secara baik.
 - f. Mengenal norma-norma dalam suatu pekerjaan.
- 8. Apakah adanya implementasi nilai-nilai religiusitas pada budaya kerja, anda dapat mencapai manfaat budaya kerja:

- a. Menjamin hasil kerja dengan kualitas yang baik.
 - b. Keterbukaan antara para individu dalam melakukan pekerjaan. Saling bergotong royong apabila dalam suatu pekerjaan ada masalah yang sulit.
 - c. Menimbulkan rasa kebersamaan antara individu dengan individu lain dalam pekerjaan.
 - d. Cepat menyesuaikan diri dengan perkembangan yang terjadi di dunia luar (Teknologi, Masyarakat, Sosial, Ekonomi dan lain-lain).
9. Apakah karyawan menerapkan dimensi budaya kerja
- a. Sikap terhadap pekerjaan
 - b. Perilaku ketika bekerja.
- Jika iya, bagaimana?
10. Apakah adanya implementasi nilai-nilai religiusitas pada budaya kerja karyawan di Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta memberikan dampak-dampak?
- Jika iya, apa saja dampaknya?



HASIL WAWANCARA 1

1. Apa tujuan dari Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta menerapkan nilai-nilai religiusitas pada karyawan?
Jawaban: Menjadikan karyawan yang mencerminkan seorang muslim.
2. Bagaimana syarat-syarat menjadi karyawan di Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta?
Jawaban: Islam, sehat jasmani dan rohani, dan bisa baca Alquran
3. Bagaimana proses operasional di Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta yang mencerminkan karyawan sebagai seorang muslim?
Jawaban: Meskipun waroeng mulai buka jam 09.00 WIB setiap karyawan yang *shift* pagi masuk jam 07.00 WIB. Sebelum memulai rutinitas diawali dengan membaca Alquran terlebih dahulu 10 atau 15 ayat kemudian doa bersama dan ditutup dengan doa juga.
4. Apa saja program-program yang diterapkan pada karyawan Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta?
Jawaban: Wajib bagi karyawan laki-laki shalat berjamaah di masjid, tadarus pagi, tahsin, dan kajian rutin setiap hari Jumat.
5. Untuk kajian rutin setiap Jumat apakah hanya untuk elemen Preksu saja Pak?
Jawaban: Ya misal nih saya punya temen, terus saya ajak ikut kajian ya boleh-boleh saja mba.
6. Bagaimana hubungan antara atasan dengan bawahan di Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta?
Jawaban: Menggunakan sistem kekeluargaan
7. Bagaimana pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh *Owner*?
Jawaban: Pengawasan dan pengendalian mutlak dilakukan oleh *Owner* melalui *General Manager* dan HRD. Sedangkan evaluasi harian dilaksanakan setiap malam dan evaluasi keseluruhan untuk semua cabang dilaksanakan 1 Minggu 1 kali yang khusus dilaksanakan oleh *Owner* dan tim manajemen.

Yogyakarta, 12 Januari 2019 Pukul 11.01 WIB-selesai.

Narasumber:

HRD Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta
Wardhani Hadi Winarno

1. Apa alasan anda memilih kerja sebagai karyawan di Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta?
Jawaban: Karena di Preksu ada kajian, ada tahsin, berbasis syariah, dari *ownernya* ada pengembangan untuk akhiratnya.
2. Bagaimana dengan kajian yang dimaksud?
Jawaban: Kajian rutin setiap Jumat mba, bisa jadi ajang buat silaturrahmi juga. Karena semua outlet jadi satu tempat. Kalo nggak di Colombo ya di Deresan. Selain itu dapat nambah uang saku juga mba.

3. Bagaimana pendapat anda setelah mengetahui di Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta menerapkan nilai-nilai religiusitas?
Jawaban: Bagus karena mendukung penerapan syariah secara kaffah dan membiasakan karyawannya untuk menjalankan syariah secara kaffah.
4. Setelah anda menjadi karyawan Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta yang menerapkan nilai-nilai religiusitas, apakah ada perubahan? Jika iya, bagaimana perubahannya?
Jawaban: Ada. Jadi lebih baik lagi. *Alhamdulilah*, sekarang kebiasaan-kebiasaan menjadi lebih baik lagi.
5. Apakah di Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta ada sistem pembagian tugas? Jika iya, bagaimana sistem pembagian tugasnya?
Jawaban: Ada. Masuk jam 07.00-15.00 WIB (*shift pagi*). 15.00-23.00 WIB (*Shift sore*). 11.00-19.00 WIB (*Middle 1*). 13.00-21.00 (*Middle 2*). 11.00-15.00 WIB (*Part time middle 1*). 13.00-17.00 WIB (*Part time middle 2*). 17.00-21.00 WIB (*Part time sore*).
6. Bagaimana sistem pengawasan dan pengendalian yang biasa dilakukan di Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta?
Jawaban: Secara langsung dari MO dan 2 PJ (*Shift Pagi* dan *sore*) mengecek jika bahan baku habis, segera mencari. Mereka mengawasi jalannya kerja karyawan.
7. Apakah dalam menjalankan kerja pernah menghadapi kendala? Jika iya, apa kendalanya?
Jawaban: Ada. Kendalanya ketika ramai banget. Karyawan sedikit kewalahan dalam melayani konsumen.
8. Apakah pernah ada masalah dari konsumen dalam menjalankan operasionalnya? Jika iya, apa masalahnya?
Jawaban: Pernah ada. Komplain karena *human error*. Seperti kurang teliti ketika memberikan pesanan gojek *online*, grab, dan sebagainya.
9. Apakah antara sesama karyawan maupun dengan pihak atasan terjalin hubungan yang baik? Jika iya, seperti apa?
Jawaban: Iya. Dari pihak atasan tidak membeda-bedakan kasta pada karyawan.
10. Apakah pernah ada konflik selama antar sesama karyawan di Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta?
Jawaban: Ada mba. Biasanya juga karena *mood* dan *human error*.
11. Apakah adanya penerapan nilai-nilai religiusitas memberikan dampak pada budaya kerja karyawan di Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta? Jika iya, bagaimana?
Jawaban: Iya mba jelas. Dapat memberikan manfaat buat ke depannya dari dunia sampai akhirat.

Yogyakarta, 12 Januari 2019 Pukul 16.12 WIB-selesai.

Narasumber:

Karyawan Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta
Ranti Apriliana Anjarwati

1. Apa alasan anda memilih kerja sebagai karyawan di Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta?
Jawaban: Karena itu mba, tujuan kerja bukan hanya untuk materi saja tapi juga untuk mengejar akhirat.
2. Bagaimana pendapat anda setelah mengetahui di Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta menerapkan nilai-nilai religiusitas?
Jawaban: Sangat membantu karena emang disediain bidang spiritual dan seorang muslimah membutuhkan itu semua.
3. Setelah anda menjadi karyawan Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta yang menerapkan nilai-nilai religiusitas, apakah ada perubahan? Jika iya, bagaimana perubahannya?
Jawaban: Ada. Seperti mendapat teguran dan dorongan untuk menjadi lebih baik lagi. *Alhamdulillah*, jadi banyak sadarnya daripada khilafnya.
4. Apakah di Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta ada sistem pembagian tugas? Jika iya, bagaimana sistem pembagian tugasnya?
Jawaban: Ada mba. Server, pelayan di bagian depan. Barista, bertugas buat minuman. Geprek bertugas menggeprek. Koki bertugas masak sayur, mendoan, cumi-cumi, gurame, dan lain sebagainya. Penggoreng bertugas menggoreng ayam, jamur, tahu, tempe, terong, dan lain-lain. Kasir mengurus uang. Pemasak nasi bertugas masak nasi uduk sama nasi putih. sebaliknya. Ketika *break* shalat ikhwan semua tugas diganti sama yang akhwat tapi tidak sebaliknya.
5. Bagaimana sistem pengawasan dan pengendalian yang biasa dilakukan di Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta?
Jawaban: Manajer Outlet dapat semua laporan dari 2 PJ yang nanti dibuat evaluasi harian pada malam hari setelah *closing*. Selanjutnya, *Owner* dapat laporan dari msing-masing manajer outlet.
6. Apakah dalam menjalankan kerja pernah menghadapi kendala? Jika iya, apa kendalanya?
Jawaban: Ada mba. Ya sama kaya jawaban mba Ranti. Pas ramai banget jadi kewalahan mba.
7. Apakah pernah ada masalah dari konsumen dalam menjalankan operasionalnya? Jika iya, apa masalahnya?
Jawaban: Pernah ada mba. *Cancel* karena terlalu lama menunggu dan tidak sabar.
8. Apakah antara sesama karyawan maupun dengan pihak atasan terjalin hubungan yang baik? Jika iya, seperti apa?
Jawaban: Iya mba. Kebersamaan ada karena adanya kajian rutin setiap Jumat untuk semua cabang dan di satu tempat.
9. Apakah pernah ada konflik selama antar sesama karyawan di Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta?
Jawaban: Ada mba. Biasanya kalau banyak pesanan dan panik.

10. Apakah adanya penerapan nilai-nilai religiusitas memberikan dampak pada budaya kerja karyawan di Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta? Jika iya, bagaimana?

Jawaban: Iya mba. Dampaknya sungguh ngebantu buat saku di akhirat nanti.

Yogyakarta, 12 Januari 2019 Pukul 16.12 WIB-selesai.

Narasumber:

Karyawan Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta
Nova Tilana

6. Apa yang menjadi alasan anda memilih untuk membeli di Waroeng Preksu jalan Colombo Yogyakarta?

Jawaban: Karena dekat dengan masjid UNY. Tadi mampir mba setelah kajian di UII.

7. Sudah berapa kali membeli di Waroeng Preksu jalan Colombo Yogyakarta?

Jawaban: Kalau nggak salah 3 kali mba.

8. Bagaimanakah sistem pelayanan dari karyawan di Waroeng Preksu jalan Colombo Yogyakarta?

Jawaban: Baik-baik saja sih mba.

9. Bagaimanakah pendapat anda mengenai implementasi nilai-nilai religiusitas pada budaya kerja karyawan di Waroeng Preksu jalan Colombo Yogyakarta?

Jawaban: Bagus untuk *upgrade* karyawannya, pengetahuan agamanya, dan inovasi baru mba.

10. Apakah berdampak bagi pelayanan terhadap anda?

Jawaban: Berdampak nilai-nilai positif aja tidak ada yang negatif.

Yogyakarta, 12 Januari 2019 Pukul 19.08 WIB-selesai.

Narasumber:

Konsumen Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta
Zana Inas

1. Apa yang menjadi alasan anda memilih untuk membeli di Waroeng Preksu jalan Colombo Yogyakarta?

Jawaban: Sekalian lewat mba. Sebelumnya juga udah pernah sekalian nostalgia.

2. Sudah berapa kali membeli di Waroeng Preksu jalan Colombo Yogyakarta?

Jawaban: 3 kali mba.

3. Bagaimanakah sistem pelayanan dari karyawan di Waroeng Preksu jalan Colombo Yogyakarta?

Jawaban: Orang-orangnya ramah banget, 5S.

4. Bagaimakah pendapat anda mengenai implementasi nilai-nilai religiusitas pada budaya kerja karyawan di Waroeng Preksu jalan Colombo Yogyakarta?

Jawaban: bagus banget karena bisa berpengaruh ke kepribadian karyawan dan tidak semua usaha menerapkan seperti itu.

5. Apakah berdampak bagi pelayanan terhadap anda?

Jawaban: Positifnya pasti itu baik karena mengutamakan agama. Negatifnya tidak ada karena buktinya pelanggan tetap banyak meskipun nunggunya lama ketika *break shalat*. Pernah saya mengantri di salah satu kuliner Jogja, nunggu sekitar 1,5 jam dan pas bukan jam shalat. Di Preksu, it's okay.

Yogyakarta, 12 Januari 2019 Pukul 19.08 WIB-selesai.

Narasumber:

Konsumen Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta

Dara Ayu Lestari

HASIL WAWANCARA 2

1. Sejak kapan berdirinya Waroeng Preksu Yogyakarta?

Jawaban: Sejak 2014 8 Januari.

2. Bagaimana pembagian tugas di setiap cabang?

Jawaban: Ada manajer outlet, kapten/PJ, dan karyawan lapangan.

3. Apa yang menjadi visi dan misi dari Waroeng Preksu Yogyakarta?

Jawaban: Berdakwah dan berdagang. Berdagang untuk ladang dakwah dan berbagi dengan orang lain mba.

4. Apa saja tugas admin?

Jawaban: *upload* postingan di ig preksu, siaran langsung juga ketika kajian berlangsung, dan *update* di twitter. Untuk facebook jarang, karena melihat penggunanya sedikit dibandingkan dengan ig dan twitter.

5. Apa saja program bagi karyawan di Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta?

Jawaban: Tadarus pagi, Shalat berjamaah di masjid bagi ihwan, berjilbab bagi yang akhwat, tahsin, dan kajian rutin jumat.

6. Kapan diadakannya tahsin?

Jawaban: diadakannya tahsin itu pada hari Selasa dan Rabu. Biasanya dari jam 4 sampai jam 5 sore...

7. Apakah ada kendala dalam menerapkan program-program tersebut? Jika iya, bagaimana solusinya?

Jawaban: Iya menurut saya sih kendalanya ada di individu masing-masing. Solusinya melalui pendekatan antar individu dan penegasan mengenai paham agama.

8. Bagaimana sistem pengawasan dan pengendalian yang biasa dilakukan di Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta?

Jawaban: Pengawasan dan pengendalian setiap outlet dilakukan oleh manajer outlet sedangkan yang mutlak oleh *owner*.

9. Bagaimana cara menangani pelayanan konsumen ketika *break shalat*?
Jawaban: Ada pengumuman memasuki waktu shalat sehingga melambat dan untuk sementara diback up akhwat.
10. Menurut anda, adanya penerapan nilai-nilai religiusitas di sini, apakah memberikan dampak-dampak? Jika iya, bagaimana dampak-dampaknya?
Jawaban: Pasti ada hikmahnya mba. Ya seperti bisa untuk peningkatan kualitas diri, membangun *ukhuwah islamiyah*, dan sarana dakwah.
11. Bagaimana pengaruh penerapan nilai-nilai religiusitas pada budaya kerja karyawan?
Jawaban: Berpengaruhnya karyawan menjadi lebih amanah dan lebih *loyal*. Dulu ada karyawan yang *resign* dan kembali lagi mba.
12. Bagaimana cara menarik simpati agar karyawan tertarik untuk mengikuti kajian?
Jawaban: Mereka yang datang dibayar masuk ke uang tambahan gaji. Selain itu juga dapat ilmu, *snack*, dan minum mba.
13. Apa saja manfaat yang diperoleh dari program-program di atas?
Jawaban: yang pertama mengikuti sunnah, lalu bisa membentuk loyalitas karyawan, juga menumbuhkan motivasi agar bisa bermanfaat dan mandiri di luar. Jadi mba karyawan yang sudah paham ilmu bisnis dan ingin buka usaha sendiri dari pihak manajemen akan mendukung.
14. Bagaimana sikap karyawan Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta dalam hal sikap terhadap pekerjaan dan perilakunya ketika bekerja?
Jawaban: Sikap terhadap pekerjaan mereka ya loyal, merasa butuh, nyaman dalam artian ramah beragama. Terus untuk perilaku ketika bekerja menggunakan sistem kekeluargaan. Tidak membeda-bedakan antara ikhwan-akhwat tetapi tetap ada batasan-batasannya.
15. Bagaimana penerapan *punishment* pada budaya kerja karyawan di Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta?
Jawaban: SP 1 itu peringatan. Bentuknya potongan gaji 50 ribu dan bersih-bersih waroeng. Hukuman atas kesalahan seperti ngilangin ayam/lalai dari tanggungjawab, tidak jamaah ke masjid. SP 2 potongannya 100/150 ribu. Pindah divisi/bersih-bersih waroeng. Kesalahan seperti 1 bulan tidak hadir tanpa keterangan lebih dari 3 hari, ikhwan ketahuan merokok. SP 3 dikeluarkan. Kesalahan seperti pacaran, ketahuan di luar tidak berhijab, tertangkap polisi, dan korupsi keuangan kantor.

Yogyakarta, 14 Januari 2019 Pukul 10.28 WIB-selesai.

Admin Waroeng Preksu Yogyakarta

Rosyid Muhammad Fakih

HASIL WAWANCARA 3

1. Apa saja aturan yang wajib dilaksanakan oleh karyawan?
Jawaban: Bagi karyawan laki-laki memakai atribut peci mba. Itu diberlakukan mulai awal 2018. Celana non jeans dimulai pertengahan 2017. Bagi karyawan perempuan wajib menggunakan jilbab. Semua karyawan wajib berpenampilan rapi dan sesuai dengan syariat.
2. Apa saja program yang ada di Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta khusus untuk karyawan?
Jawaban: Ada Program Halaqoh Alquran/Tahsin setiap hari Selasa dan Rabu, kajian rutin setiap Jumat, tadarus pagi dan doa bersama, wajib shalat berjamaah bagi karyawan laki-laki, berbagi 50 porsi gratis bagi yang puasa di Senin dan Kamis, serta yang membaca QS Al-Kahfi di Jumat mba.
3. Kapan dimulainya tadarus pagi dan doa bersama?
Jawaban: antara jam 07.00 sampai 07.30 mba.
4. Bagaimana sistem pelaksanaan dari kajian rutin setiap Jumat?
Jawaban: Sebenarnya fleksibel mba. Dimulai dari jam 09.30-11.00 WIB. Wajib diikuti oleh semua elemen Preksu bagi yang tidak berhalangan hadir.
5. Bagaimana tahapan pelaksanaan program berbagi 50 porsi gratis?
Jawaban: Biasanya sih yang 30 dibungkus dan 20 makan disini mba. Dibuka antara jam 16.00-16.30 WIB. Sedangkan untuk yang Jumat mulai dari jam satu siang.
6. Apa tujuan dari penerapan nilai-nilai religiusitas di Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta?
Jawaban: Untuk mengembangkan Islam dan menghidupkan Islam sebagai suatu proses.
7. Bagaimana penerapan dari program-program khusus untuk karyawan?
Jawaban: Untuk shalat di masjid sudah maksimal mba. Terus untuk yang ikut kajian rutin dibayar mba, aturan ini belum lama baru dimulai dari Desember 2018 sampai sekarang. Selain itu juga masih ada kendala yaitu mengenai komunikasi antara cowok-cewek dan solusinya tetap melakukan pengawasan.
8. Bagaimana pengaruh adanya penerapan-penerapan program di atas?
Jawaban: Secara pribadi sih ya kerja yang harus dikerjakan ya gini. Apa yang menjadi aturan tinggal dijalani aja. Bagi karyawan, menurutku sih mera.sa kurang bebas karena kurang paham. Misal nih, nggak boleh merokok mereka seperti dibatasi.
9. Bagaimana sistem pengawasan dan pengendalian yang biasa dilakukan di Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta?
Jawaban: Evaluasi harian pada malam setelah *closing* mba. Tutup operasional jam sepuluh malam. Setelah itu beres-beres. Jam setengah sebelas malam sampai jam sebelas dilaksanakan evaluasi yang dipimpin oleh manajer outlet dan PJ. Untuk perhitungan keuangan dilakukan oleh PJ dan Kasir setelah jam kerja tutup.

10. Bagaimana hubungan antara atasan dengan bawahan di Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta?

Jawaban: Itu mba pakai sistem kekeluargaan. Karena gampang lebih akrab, *enjoy*, dan terbuka lagi. Antara atasan dengan bawahan hubungan terjalin harmonis mba.

11. Apakah pernah terjadi konflik antar karyawan di Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta? Seperti apa? Solusinya bagaimana?

Jawaban: Pernah mba. Watak orangkan beda-beda ya. Ada yang totalitas banget. Ada yang nggak. Dari situlah menimbulkan kecemburuan. Kadang juga karena interaksi langsung jarang banget. Solusi biasanya diselesaikan ketika rapat evaluasi harian.

Yogyakarta, 16 Januari 2019 Pukul 10.30 WIB-selesai.

Narasumber:

Manajer Outlet Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta
Rahmad Tusiran

HASIL WAWANCARA 4

1. Apa yang menjadi alasan anda memilih untuk membeli di Waroeng Preksu jalan Colombo Yogyakarta?

Jawaban: kurang referensi tempat makan aja mba. Ke sini main. Asli dari Solo mba.

2. Sudah berapa kali membeli di Waroeng Preksu jalan Colombo Yogyakarta?

Jawaban: sekitar 5 kali lebih mba.

3. Bagaimanakah sistem pelayanan dari karyawan di Waroeng Preksu jalan Colombo Yogyakarta?

Jawaban: nyaman-nyaman aja sih mba. Sepengalaman saya sih asyik-asyik aja.

4. Bagaimanakah pendapat anda mengenai implementasi nilai-nilai religiusitas pada budaya kerja karyawan di Waroeng Preksu jalan Colombo Yogyakarta?

Jawaban: Ketika adzan, pelayanannya melambat mba.

5. Apakah berdampak bagi pelayanan terhadap anda?

Jawaban: nggak masalah sih meskipun melambat. Dimaklumin aja.

Yogyakarta, 17 Januari 2019 Pukul 16.29 WIB-selesai.

Narasumber:

Konsumen Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta
Rasyid Fajar

1. Apa yang menjadi alasan anda memilih untuk membeli di Waroeng Preksu jalan Colombo Yogyakarta?

- Jawaban: lagi main ke sini aja mba.
2. Sudah berapa kali membeli di Waroeng Preksu jalan Colombo Yogyakarta?
Jawaban: 10 kali lebih mba.
3. Bagaimanakah sistem pelayanan dari karyawan di Waroeng Preksu jalan Colombo Yogyakarta?
Jawaban: baik e mba.
4. Bagaimanakah pendapat anda mengenai implementasi nilai-nilai religiusitas pada budaya kerja karyawan di Waroeng Preksu jalan Colombo Yogyakarta?
Jawaban: bagus sih tapi kurang cepat. Berhenti sesaat ketika memasuki waktu shalat. Jadi lama. Selain itu nggak sih.
5. Apakah berdampak bagi pelayanan terhadap anda?
Jawaban: iya mba. Nunggunya jadi terlalu lama.

Yogyakarta, 17 Januari 2019 Pukul 16.43 WIB-selesai.

Narasumber:

Konsumen Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta

Riana Jurlia Kholam

1. Apa yang menjadi alasan anda memilih untuk membeli di Waroeng Preksu jalan Colombo Yogyakarta?
Jawaban: enak sih mba.
2. Sudah berapa kali membeli di Waroeng Preksu jalan Colombo Yogyakarta?
Jawaban: Sering. 10 kali lebih kayaknya mba.
3. Bagaimanakah sistem pelayanan dari karyawan di Waroeng Preksu jalan Colombo Yogyakarta?
Jawaban: Nyaman mba
4. Bagaimanakah pendapat anda mengenai implementasi nilai-nilai religiusitas pada budaya kerja karyawan di Waroeng Preksu jalan Colombo Yogyakarta?
Jawaban: Bagus, soalnya ngutamain shalat. Yang puasa Senin dan Kamis dapat gratisan mba. Sama yang baca QS. Al-Kahfi di Jumat.
5. Apakah berdampak bagi pelayanan terhadap anda?
Jawaban: Bagus sih mba, tapi kadang-kadang terlalu lama ya nunggunya.

Yogyakarta, 17 Januari 2019 Pukul 16.43 WIB-selesai.

Narasumber:

Konsumen Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta

Nurma Yulita Sari

HASIL WAWANCARA 5

11. Bagaimana sejarah berdirinya Waroeng Preksu Yogyakarta?

Jawaban: Preksu mulai didirikan pada 8 Januari 2014 dan sebelum itu, panjang ceritanya. Sebelum memulai bisnis Preksu, saya sudah pernah bisnis sebelumnya. Namun, bangkrut. Kemudian, saya memperbaiki niat dan ilmu. Pertama niat dalam berwirausaha. Ilmu dalam bisnis saya karena itu *action*. Ketika itu, niat beribadah biar ramai. Niat ini salah. Kemudian niat saya balik yang semula beribadah biar waroeng ramai diubah bagaimana caranya waroeng saya ini dijadikan ladang pahala. Usaha dijadikan ibadah bukan ibadah dijadikan usaha. Semua karena Allah. Mengapa namanya ayam geprek dan susu? Ayam geprek yang pedas dan penetralkannya susu. Preksu, geprek susu. Su dalam Bahasa Jawa artinya baik sehingga bisa diartikan geprek yang baik.

12. Apa visi dan misi dari Waroeng Preksu Yogyakarta?

Jawaban: Visi dan misinya akhirat dan dunia kalau saya bilang. Atasnya akhirat dulu bawahnya dunia. Kita tidak bisa melepaskan dunia juga. Dunia ini perantara kita untuk akhirat. Nggak mungkin hidup di dunia tanpa embel-embel duniakan. Akhirat yang utama dikejar dulu. Maka visi yang pertama adalah usaha yang berdasarkan syariat Islam. Sesuatu yang diperintahkan Allah sebaik mungkin kita kerjakan yang dilarang Allah kita tinggalkan. Terutama yang tidak diperdebatkan lagi. Contoh Allah itu Esa. Ya ini kan akidah. Kalau ada ada karyawan saya yang menganggap Allah itu tidak Esa ya saya keluarkan. Terus ada yang beranggapan Nabi terakhir ada yang selain dari Nabi Muhammad SAW saya keluarkan. Itu melanggar syariat Islam. Contoh lain seorang muslim diwajibkan untuk shalat. Contoh lagi, perempuan itu harus berjilbab. Visi yang ke dua sebagai ladang dakwah. Karyawan kerja di sini bukan hanya bekerja. Tidak hanya materi. Termasuk shalat tepat waktu. Termasuk berbagi. *Alhamdulillah* banyak perusahaan lain yang mengikuti program-program kami. Visi yang ketiga bermanfaat bagi umat serta menjadi kuliner kualitas dan terbaik di Indonesia. Misi kami yaitu pasti. Apa yang dilakukan harus pasti. Pasti Supaya tetap bertahan dan bisa berkembang, semua dilakukan dengan pasti. Ilmu. Ilmu menjadi peran utama dalam menjalankan apapun. Sebelum beramal, harus mengetahui ilmunya terlebih dahulu. Berilmu dan diamalkan. Syariah. Dalam melaksanakan bisnis Preksu berdasarkan hukum Islam. Tidak menggunakan sistem riba. Amanah setiap bagian SDM Preksu wajib menjalankan amanah yang telah diberikan. Profesional. Pada proses operasional, tidak hanya berdasarkan asas kekeluargaan melainkan sesuai dengan asas profesionalitas. Ingin menjadi yang terbaik. Ingin menjadi yang terbanyak itu harus profesional. *Team Work*. Untuk mencapai suatu tujuan tidak bisa dilakukan sendiri. Dalam mencapai tujuan, Preksu mengaktifkan kerja sama tim antara karyawan dan tim manajemen.

13. Bagaimana tujuan dari Waroeng Preksu Yogyakarta?

Jawaban: Menjadi bagian kuliner nusantara yang terbaik dan terbesar di Indonesia, berdasarkan syariat Islam, Pada proses menjalankan bisnis, Preksu berlandaskan hukum Islam yakni Alquran dan Sunnah Rasulullah SAW, Ladang dakwah, Bisnis yang ada di Preksu bisa dijadikan sarana

untuk mensyiaran Islam dan lahan pahala bagi yang bersangkutan di dalamnya, Dan bermanfaat bagi umat, Melalui berbagi dan berdakwah, Preksu diharapkan terus memberikan manfaat bagi lingkungan sekitarnya, khususnya umat Islam.

14. Bagaimana struktur organisasi dan pembagian tugas di Waroeng Preksu Yogyakarta?

Jawaban: yang pertama itu Presiden Direktur. Kemudian dibawahnya ada divisi-divisi seperti yang digambar.

15. Mengapa nilai-nilai religiusitas di terapkan dalam menjalankan operasional Waroeng Preksu Yogyakarta

Jawaban: alasannya ya itu mba. Pertama untuk menjaga lingkungan. Tidak melihat jabatan. Semua harus mempunyai frekuensi sama. Sudah dianjurkan Alquran dan Hadist. Kemudian karena Allah jalan menjadi dipermudah.

16. Apa yang menjadi dasar dari implementasi nilai-nilai religiusitas pada budaya kerja karyawan Waroeng Preksu Yogyakarta?

Jawaban: Alquran dan Hadist.

17. Apakah semua cabang sudah menerapkannya?

Jawaban: Sudah mba.

18. Bagaimanakah sistem pengawasan dan pengendaliannya?

Jawaban: Koordinasi dengan tim manajemen dan keliling langsung mba.

19. Apa saja program-program yang diterapkan di Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta?

Jawaban: Tadarus pagi, yang mau belajar Alquran ada tahsin, berbagi, shalat tepat waktu, kajian rutin, dan tabligh akbar. Dan rencana akan membuka dapur dhuafa di tahun 2019.

20. Kapan dilaksanakannya tabligh akbar Bapak?

Jawaban: Setiap pekan akhir bulan pada hari Senin dan Kamis.

21. Apakah pernah mengalami kendala-kendala dalam menjalankan program-program tersebut? Jika iya, solusinya bagaimana Pak?

Jawaban: Pernah. Ya namanya juga manusia. Tidak bisa mengawasi lingkungan di luar dzahirnya kan. Tidak bisa menilai manusia terlalu jauh. Solusinya, bagi siapapun yang melanggar SOP akan diberikan *punishment*. Ada tindakan jelas bukan didiamkan. Rencana juga akan ada intel untuk memantau di luar.

22. Jika ada konsumen yang tidak jadi beli karena menunggu lama ketika *break* shalat, tanggapan Bapak bagaimana?

Jawaban: Pelanggan kabur? Sejauh ini masih ramai-ramai aja. Karena Allah Yang Maha Pemberi rezeki. Intinya mba, jadikan usaha sebagai ibadah. Bukan menjadikan ibadah sebagai usaha.

23. Apakah ada inspirasi dari ayat Alquran? Jika iya, QS apa pak?

Jawaban: Tentunya ada mba. QS. Al Hud ayat 15 dan QS An-Nahl ayat 97.

24. Bagaimana hubungan antara karyawan dengan pihak atasan?

Jawaban: Profesional dalam artian sesuai dengan prosedur. Ketika ada yang salah ya salah. Juga kekeluargaan.

25. Bagaimana manfaat adanya penerapan-penerapan nilai-nilai religiusitas pada budaya kerja karyawan di Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta?

Jawaban: pertama, kerjanya bukan hanya karena materi tapi juga mencari pahala, kerjanya menjadi lebih tulus. Kedua, dengan syariat Islam insya Allah untuk masalah kejujuran bisa terjaga karena saling mengingatkan. Ketiga bisa memperbaiki ketauhidan.

26. Menurut Bapak, bagaimana sikap karyawan terhadap pekerjaan dan perilaku mereka ketika bekerja, khususnya yang ada di Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta?

Jawaban: ya ada yang baik, ada yang langsung bagus sesuai dengan SOP. Ada yang rajin. Ada yang seneng juga dengan pekerjaannya. Ada yang ngeluh-ngeluh juga. Ya itu manusia sifatnya.

27. Bagaimana menurut bapak jika ada karyawan yang merokok?

Jawaban: Ketika jam bekerja nggak boleh merokok. Tapi ke depannya sudah saya wacanakan semuanya wajib berhenti merokok. Karena kita bukan hanya sekedar ngomongin tapi kita juga memberikan solusi. Kita akan menghadirkan Psikiater. Itu didata siapa yang merokok. Siapa yang mau berhenti merokok niat. Dan yang nggak mau berhenti akan dikeluarkan.

28. Apakah karyawan di sini banyak yang merokok?

Jawaban: Tidak terlalu. Tidak banyak.

29. Bagaimana dampak-dampak adanya penerapan nilai-nilai religiusitas pada budaya kerja karyawan di Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta?

Jawaban: dampaknya itu sebagai benteng bagi diri kita. Contoh nih itu kan di sini saya menerapkan shalat tepat waktu. Saya sendiri menyuruh orang shalat tepat waktu. Pimpinan itu harus sesuai dengan omongan. Mengerjakan baru nyuruh. Di depan Preksu terkenal syariah, harusnya kalau internalnya nggak melaksanakan malu. Lingkungan harus dijaga.

Yogyakarta, 18 Januari 2019 Pukul 13.17 WIB-selesai.

Owner

Ferry Atmaja, S.T.

1. Apa yang menjadi alasan anda memilih untuk membeli di Waroeng Preksu jalan Colombo Yogyakarta?

Jawaban: alasan rasanya enak. Hampir nggak pernah mengantri. Tempat duduknya banyak.

2. Sudah berapa kali membeli di Waroeng Preksu jalan Colombo Yogyakarta?

Jawaban: lebih dari 5 kali.

3. Bagaimanakah sistem pelayanan dari karyawan di Waroeng Preksu jalan Colombo Yogyakarta?

Jawaban: Bagus. Datang kemudian nulis menu. Terus menunya didatangkan sampai ke meja makan.

4. Bagaimanakah pendapat anda mengenai implementasi nilai-nilai religiusitas pada budaya kerja karyawan di Waroeng Preksu jalan Colombo Yogyakarta?

Jawaban: Bagus sih. Yang pertama mewajibkan laki-laki shalat berjamaah di masjid. Berarti lebih menghargai hak karyawan untuk beribadah. Ada baiknya juga sih mba mengharuskan karyawan untuk segera beribadah. Mungkin promosi juga untuk bisnis dan bentuk kepedulian sosial terkait program berbagi. Ya penampilan karyawan islami. Untuk yang laki-laki sama. Untuk perempuan ada yang jilbab besar dan biasa.

5. Apakah berdampak bagi pelayanan terhadap anda?

Jawaban: menurut saya, dampaknya menunjukkan sisi keislamannya. Menjamin secara tidak langsung makanan dan minumannya halal karena perilaku islaminya mungkin. Terus juga tidak terlalu membatasi interaksi dan transaksi meskipun konsumen ada yang laki-laki maupun perempuan tidak dibedakan.

Yogyakarta, 18 Januari 2019 Pukul 14.24 WIB-selesai.

Narasumber:

Konsumen Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta
Habibi Rohman

6. Apa alasan anda untuk memilih menjadi karyawan di Waroeng Preksu jalan Colombo Yogyakarta?

Jawaban: Pertama, ingin memperbaiki diri. Kedua, ingin mencari lingkungan yang menerapkan nilai syariat Islam. Dan alasan ketiga karena lokasi dekat dengan kos.

7. Bagaimana pendapat anda setelah mengetahui adanya implementasi nilai-nilai religiusitas pada budaya kerja karyawan di Waroeng Preksu jalan Colombo Yogyakarta?

Jawaban: Seneng banget dan nyaman mba.

8. Apakah ada perubahan setelah mengikuti kegiatan-kegiatan yang menerapkan nilai-nilai religiusitas pada budaya kerja karyawan di Waroeng Preksu jalan Colombo Yogyakarta?

Jawaban: Iya, tentunya ada mba. Pertama, merubah pola hidup saya. Kemudian, shalat jadi tepat waktu. Ada tadarus setiap pagi saya jadi tenang. Kajian rutin jadi menambah wawasan dan ilmu. Terus merubah pola pikir yang dulu sekarang menjadi lebih baik.

9. Apakah ada pembagian tugas seperti manajer outlet, pj, geprek, server, barista, kasir, koki, dan tim dapur?

Jawaban: iya ada to mba.

10. Bagaimana hubungan antara karyawan dengan pihak atasan?

Jawaban: *Alhamdulillah* akrab mba. Tidak ada gep.

11. Bagaimanakah sistem pengawasan dan pengendalian yang biasanya dilakukan di Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta?

Jawaban: CCTV di pasang di sudut-sudut. Untuk di lapangan dilakukan oleh manajer outlet dan 2 PJ. Untuk yang secara keseluruhan oleh *Owner*.

Yogyakarta, 18 Januari 2019 Pukul 15.47 WIB-selesai.

Narasumber:

Karyawan Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta
Sugiyarto

HASIL WAWANCARA 6

1. Bagaimana seragam pada karyawan dari hari Senin-Minggu?

Jawaban: Senin merah kerah, Selasa, merah oblong, Rabu batik, Kamisnya hitam kerah, Jumat batik, hari Sabtu kemeja, Ahadnya hitam kerah. Jilbabnya menyesuaikan warna seragam.

2. Bagaimana pendapat anda tentang nilai-nilai religiusitas?

Jawaban: pendapat saya, nilai-nilai religiusitas di Preksu itu nilai-nilai yang agamis.

3. Apakah faktor-faktor berikut:

- e. Pendidikan
- f. pengalaman,
- g. tidak terpenuhinya kebutuhan atau sebagian dalam hal (keamanan, cinta kasih, harga diri, dan ancaman kematian),
- h. Berbagai proses pemikiran verbal (faktor intelektual)

mempengaruhi perkembangan religiusitas anda?

Jika iya, bagaimana?

Jawaban: Kalau pendidikan dan pengalaman mempengaruhi. Jadi sebelum di sini saya di Bandung. Setelah masuk sini saya hampir berubah 90 derajat.

4. Apa fungsi dari adanya implementasi nilai-nilai religiusitas pada budaya kerja karyawan di Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta?

Jawaban: Fungsinya ya untuk memperbaiki diri agar menjadi lebih baik lagi. Pastinya itu menambah ilmu. Menjaga ketertiban masyarakat. Soalnya di sini kalau udah menyangkut agama ya kejujuran pasti, keramahan juga. Ya kan kalau udah masuk sini dididik dan tertanam seperti itu otomatis nanti kembali ke masyarakat itu lebih baik lagi daripada sebelumnya. Mungkin yang sebelumnya agak nakal masuk sini ditanamkan syariat Islam jadi lebih baik lagi. Fungsinya termasuk menambah wawasan juga.

5. Setelah anda bekerja di Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta, apakah ada perubahan mengenai dimensi religiusitas yang meliputi:

- f. Keyakinan
- g. pengetahuan agama (intelektual)
- h. praktik agama (ritualistik)
- i. Pengalaman
- j. Pengamalan

Jika iya, bagaimana?

Jawaban: pastinya menambah keyakinan. Kita yang tadinya masih awam setelah masuk sini ada kajian, kita jadi menambah iman ya. Jadi lebih yakin lagi. Wawasannya tentang agama jadi lebih nambah ya. Jadi tahu hukum-hukumnya. Sebelum masuk sini belum tahu tentang riba, setelah masuk sini jadi tahu tentang hukum riba. Pasti menambah ilmu yang bisa diterapkan sehari-harinya ya. Dari hukum yang halal-haram. Praktek agamanya di sini ya shalat. Di sini juga ada aturan yang melarang kita berpacaran. Ngobrol cewe-cowok nggak boleh secara pribadi atau tertutup itu nggak boleh. Yang di luar jam kerja itu masih dalam pemantauan. Di luar masih proses. Maksudnya Di sini ceweknya wajib berhijab ya. Di luar bagaimana ya cari tahu ke teman dekatnya. Pengalaman sebelum disini bedanya dulu masih kredit dan rokok. Sekarang jadi tahu itu riba dan berhenti merokok. Untuk pengamalannya ya menjalankan yang udah menjadi syariatnya. Kita terapkan di kehidupan sehari-hari ya.

6. Apakah karyawan laki-laki di sini dilarang merokok? Jika ada yang masih merokok bagaimana?

Jawaban: Nggak boleh tapi kalau di luar tetap dibatasi ya. Untuk merubah seseorang butuh proses dan waktu. Kemaren dari *owner* kita dikasih jangka waktunya 3 bulan. Jika berubah ya dipertahankan. Jika nggak ya sudah dikeluarkan.

7. Bagaimana pendapat anda tentang akidah, syariah, dan akhlak dalam Islam?

Jawaban: menurut saya akidah, syariah, dan akhlak dalam Islam itu berperilaku baik yang udah dicontohkan oleh Rasulullah ya. Contoh soal kejujuran, kebaikan yang harus kita terapkan.

8. Apakah adanya fungsi akidah yang diterapkan pada budaya kerja di Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta mencapai:

- a. Memperkuat keyakinan dan mempertebal kepercayaan atas kebenaran ajaran Islam sehingga tidak ada keraguan dalam hati.
- b. Menuntun dan mengembangkan dasar ketuhanan yang ada sejak lahir.
- c. Memberikan ketenangan dan ketentraman jiwa.
- d. Memberikan pedoman hidup yang pasti.
- e. Menjaga diri dari kemosyrikan.

Jika iya, bagaimana?

Jawaban: Iya, kita jadi yakin nih. Jadi disitu keyakinan kita ya emang nambah ya. Rasa ikhlas juga. Kita shalat ya. Jadi yakin nih hidup udah digariskan yang penting kita udah usaha hasil Allah yang menentukan. Jadi kan udah yakin sama Allah jadi nggak percaya lagi sama yang lain-lain ya. Ya istilahnya nggak menduakan Allah. Nggak seperti mereka yang nyembah pohon-pohon, kuburan, dengan sesajen itu musyrik ya. Dengan diterapkannya akidah, yakin sama Allah saja.

9. Apakah adanya syariat yang diterapkan pada budaya kerja di Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta mencapai tujuan:

- a. Memelihara agama.
- b. Memelihara jiwa.

- c. Memelihara akal pikiran.
- d. Memelihara keturunan.
- e. Memelihara kehormatan dan harta benda.

Jika iya, bagaimana?

Jawaban: Iya bisa. Memelihara agama bisa. Memelihara jiwa juga bisa ya. Memelihara keturunan mungkin juga bisa soalnya kita di sini kan kita bergaulnya dengan orang-orang yang baik ya. Katakanlah baik. kalau kita bergaul dengan orang-orang baik insyaa Allah diri kita juga akan jadi baik. Dan nanti akan lebih bisa mendidik lagi keturunan. Di sini menerapkan syariat Islam wanita wajib berjilbab. Jilbab besar, tidak memakai pakaian ketat, itu menutup aurat ya. Nah, dari situ kehormatannya lebih mulia dibandingkan mereka yang tidak seperti itu. Tapi itu dalam pandangan kita ya. Pandangan orang luar mungkin beda lagi.

10. Apakah adanya implementasi nilai-nilai religiusitas pada budaya kerja karyawan di Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta mampu mencapai tujuan akhlak yaitu mencapai kebaikan tertinggi. Jika iya, bagaimana?

Jawaban: Iya, di sini kita tu selain waroeng makan juga sebagai ladang dakwah. Jadi emang harus mewujudkan Islam yang sebenarnya ya. Kita berharap adanya karyawan yang kita rekrut yang mau belajar soal Islam ya udah kita ajari terus kita tuntun agar menjadi lebih baik lagi. Sumber kebaikan itu ya berasalnya dari hati yang bersih. Dengan hati yang bersih kita bisa melakukan segala kebaikan. Jika hati kita bersih insyaa Allah semua bisa bersih dari perilaku, ucapan. Tapi sebaliknya dengan hati yang kotor dengar kata-katanya aja udah nggak enak perilaku juga udah nggak bener.

11. Bagaimana pendapat anda tentang budaya kerja?

Jawaban: budaya kerja itu ya kita melakukan apa yang udah kita lakukan seperti dari kemaren ya gitu-gitu aja. Intinya itu, kita monoton tapi harus berkembang. Hari ini sampai besok sama apa yang kita lakukan. Tapi disitu ada keinginan meningkatkan atau mengembangkan menjadi lebih baik lagi.

12. Apakah adanya implementasi nilai-nilai religiusitas pada budaya kerja karyawan di Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta dapat mencapai tujuan budaya kerja:

- g. Dapat memahami budaya kerja suatu unit kerja.
- h. Dapat mengimplementasikan Budaya kerja di tempat kerja.
- i. Menciptakan suasana harmonis dengan partner kerja.
- j. Membangun rasa kerja sama terhadap rekan kerja dalam tim.
- k. Bisa beradaptasi dengan lingkunga secara baik.
- l. Mengenal norma-norma dalam suatu pekerjaan.

Jika iya, bagaimana?

Jawaban: Ya udah bisa ya. Di sini kan udah syariat, setiap kajian kita dijelaskan tentang amanah. Amanah itu ya yang emang sesuatu yang harus kita pegang. Jadi mereka ya udah sesuai dengan jobdesc nya masing-masing.

13. Apakah pernah ada konflik antar karyawan?

Jika iya bentuknya seperti apa? Solusi?

Jawaban: pernah, bentuknya dalam hal pekerjaan. Misal nih, ada yang udah merasa capai. Ada juga yang santai-santai. Dari situ timbul kecemburuhan. Solusi, tetap diawasi, diarahkan, dan ditekankan lagi kerjasamanya. Meskipun beda divisi tapi saling membantu. Ketika jam bekerja tetap menciptakan suasana harmonis. Untuk konflik dibahas saat forum evaluasi.

14. Apakah adanya implementasi nilai-nilai religiusitas pada budaya kerja dapat memberikan manfaat budaya kerja:

- e. Menjamin hasil kerja dengan kualitas yang baik.
- f. Keterbukaan antara para individu dalam melakukan pekerjaan. Saling bergotong royong apabila dalam suatu pekerjaan ada masalah yang sulit.
- g. Menimbulkan rasa kebersamaan antara individu dengan individu lain dalam pekerjaan.
- h. Cepat menyesuaikan diri dengan perkembangan yang terjadi di dunia luar (Teknologi, Masyarakat, Sosial, Ekonomi dan lain-lain).

Jika iya, bagaimana?

Jawaban: Iya. Manfaatnya yang pertama menjaga kelancaran waroeng. Juga menambah rasa disiplin kita. Sebelum masuk sini belum tahu apa-apa setelah masuk sini jadi lebih tahu syariat Islam. Karena di sini ditekankan amanah. Kita jadi lebih tanggungjawab. Soalnya jika mengabaikan amanah itu sebuah dosa ya. Saling membantu. Selain itu ya ada grup WA *all crew* yang biasanya ada yang *share* dakwah dan info-info pengajian.

15. Untuk tabligh akbar itu sejak kapan ya? Bagaimana sistematika pelaksanaannya?

Jawaban: baru dimulai sejak November 2018. Satu bulan 2 kali di akhir pekan bulan setiap Senin dan Kamis. Yang semula berbagi 50 porsi gratis di waroeng dialihkan ke masjid.

16. Bagaimana pendapat anda mengenai dimensi budaya kerja karyawan Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta yang meliputi:

- a. Sikap terhadap pekerjaan.
- b. Perilaku ketika bekerja.

Jawaban: sikap terhadap pekerjaan bisa karena faktor butuh pekerjaan, penasaran di sini atau suka sama aturannya. Perilaku ketika bekerja ya karena di sini berdasarkan syariat tujuannya untuk kebaikan. Kejujuran sangat diapresiasi. dapat. Amanah itu soal tanggungjawab. Jadi waroeng itu tanggungjawab bersama untuk memelihara waroeng ini. Bukan perdivisi. *Team Work*. Konflik jarang.

17. Apakah adanya implementasi nilai-nilai religiusitas pada budaya kerja karyawan di Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta memberikan dampak-dampak?

Jika iya, apa saja dampaknya?

Jawaban: iya dampaknya kita jadi lebih tanggungjawab ya. Bagi saya sendiri jadi lebih mudah lagi ngasih arahan dan lebih mudah mempercayakan sesuatu jobdesk pada seseorang.

Yogyakarta, 28 Januari 2019 Pukul 10.00 WIB-selesai.

Narasumber:

Manajer Outlet Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta
Rahmad Tusiran

1. Apa yang menjadi alasan anda memilih untuk membeli di Waroeng Preksu jalan Colombo Yogyakarta?
Jawaban: karena rasanya enak dan pilihannya banyak. Harga standar.
2. Sudah berapa kali membeli di Waroeng Preksu jalan Colombo Yogyakarta?
Jawaban: lebih dari 10 kali.
3. Bagaimanakah sistem pelayanan dari karyawan di Waroeng Preksu jalan Colombo Yogyakarta?
Jawaban: pelayanannya enak, ramah, gercep, dan cepat tanggap.
4. Bagaimanakah pendapat anda mengenai implementasi nilai-nilai religiusitas pada budaya kerja karyawan di Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta?
Jawaban: Bagus menurutku. Memasuki waktu shalat seperti berhenti sesaat. Kalau Jumat bagi yang baca QS Al-Kahfi dapat gratis, syarat jujur. Penampilannya syari-syari.
5. Apakah berdampak bagi pelayanan terhadap anda?
Jawaban: berdampak positif yaitu mba-mba nya dan mas-mas nya ramah-ramah, enak-enak, sopan, gercep, dan tidak santai-santai. Masih bisa tetap tersenyum meskipun capai kan pelanggannya banyak.

Yogyakarta, 28 Januari 2019 Pukul 14.03 WIB-selesai.

Narasumber:

Konsumen Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta
Nadya Devista Prih Nurlia

HASIL WAWANCARA 7

1. Bagaimana pendapat anda tentang nilai-nilai religiusitas?
Jawaban: nilai-nilai yang bersifat keagamaan di sini itu sangat ditaati. Nomor satu agama.
2. Apakah faktor-faktor berikut:
 - i. Pendidikan
 - j. pengalaman,
 - k. tidak terpenuhinya kebutuhan atau sebagian dalam hal (keamanan, cinta kasih, harga diri, dan ancaman kematian),
 - l. Berbagai proses pemikiran verbal (faktor intelektual) mempengaruhi perkembangan religiusitas anda?

Jika iya, bagaimana?

Jawaban: Iya. Menurut saya pribadi, pendidikan dan pengalaman yaitu melalui kerja dan kuliah.

3. Apa fungsi dari adanya implementasi nilai-nilai religiusitas pada budaya kerja karyawan di Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta?

Jawaban: fungsinya untuk mengembangkan kita juga. Supaya karyawannya ke depannya lebih baik lagi.

4. Setelah anda bekerja di Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta, apakah ada perubahan mengenai dimensi religiusitas yang meliputi:

- k. Keyakinan
- l. pengetahuan agama (intelektual)
- m. praktik agama (ritualistik)
- n. Pengalaman
- o. Pengamalan

Jika iya, bagaimana?

Jawaban: iya, keyakinan melalui wajib shalat awal waktu. Pengetahuan agama bertambah dengan diadakannya kajian rutin setiap Jumat. Tadarus pagi untuk mengetahui sesama karyawan tentang baca Alquran. Tentang aturan-aturan syariat dari pengalaman *Owner*. Pengamalan dilakukan dengan berbagai paket-paket gratis sebagai amal ibadah.

5. Apakah karyawan laki-laki di sini dilarang merokok? Jika ada yang masih merokok bagaimana?

Jawaban: iya tidak boleh rokok di sini. Karena mengikuti aturan dari *Owner*.

6. Bagaimana pendapat anda tentang akidah, syariah, dan akhlak dalam Islam?

Jawaban: jalani saja aturan yang telah ditetapkan untuk mencari sebuah pahala.

7. Bagaimana pendapat anda tentang budaya kerja?

Jawaban: Menurut saya ya, budaya kerja itu kerja menjadi kebiasaan untuk mencari uang.

8. Apakah adanya implementasi nilai-nilai religiusitas pada budaya kerja dapat memberikan manfaat budaya kerja:

- a. Menjamin hasil kerja dengan kualitas yang baik.
- b. Keterbukaan antara para individu dalam melakukan pekerjaan. Saling bergotong royong apabila dalam suatu pekerjaan ada masalah yang sulit.
- c. Menimbulkan rasa kebersamaan antara individu dengan individu lain dalam pekerjaan.
- d. Cepat menyesuaikan diri dengan perkembangan yang terjadi di dunia luar (Teknologi, Masyarakat, Sosial, Ekonomi dan lain-lain).

Jika iya, bagaimana?

Jawaban: bisa mba. Kualitas produk biasanya dicek oleh atasan, kapten, dan manajer outlet. Terus di sini terasa kekeluarganya. *Alhamdulillah*. Karyawan pada patuh terhadap aturan sehingga

majoritas tepat waktu. Masing-masing sudah sesuai dengan jobdesknya.

9. Apakah adanya implementasi nilai-nilai religiusitas pada budaya kerja karyawan di Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta memberikan dampak-dampak?

Jika iya, apa saja dampaknya?

Jawaban: dampaknya positif semua mba. Saling membangun, komunikasi dengan baik, memberikan solusi, gotong-royong, menjaga silaturrahmi. Menurut saya pribadi bagus sehingga bertahan di sini dan keagamaan menjadi lebih baik.

Yogyakarta, 30 Januari 2019 Pukul 16.02 WIB-selesai.

Narasumber:

Karyawan Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta

Fais Ramdhan

HASIL WAWANCARA 8

1. Bagaimana pendapat anda tentang nilai-nilai religiusitas?

Jawaban: menurut saya ya, nilai-nilai religiusitas atau bersifat keagamaan ya sudah menjadi suatu tuntutan. Dari sifat keagamaan itu menjadi kewajiban. Mau nggak mau ya emang sudah melekat.

2. Apakah faktor-faktor berikut:

- a. Pendidikan
 - b. Pengalaman,
 - c. Tidak terpenuhinya kebutuhan atau sebagian dalam hal (keamanan, cinta kasih, harga diri, dan ancaman kematian),
 - d. Berbagai proses pemikiran verbal (faktor intelektual)
- mempengaruhi perkembangan religiusitas anda?

Jika iya, bagaimana?

Jawaban: Iya. Untuk pendidikan bisa formal, keluarga, maupun masyarakat. Pengalaman biasanya karena ikut temen-temen. Misalnya bergaul dengan orang yang rajin shalat jadi ikut-ikutan rajin shalat. Untuk faktor tidak terpenuhinya kebutuhan atau sebagian dalam hal (keamanan, cinta kasih, harga diri, dan ancaman kematian), menurut saya pribadi sih nggak. Karena saya cuek. Mungkin bagi orang lain bisa juga mempengaruhi. Faktor berbagai proses pemikiran verbal (faktor intelektual) mempengaruhi. Karena pemikiran orangkan beda-beda. Itu tergantung tingkat ilmu seseorang.

3. Apa fungsi dari adanya implementasi nilai-nilai religiusitas pada budaya kerja karyawan di Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta?

Jawaban: fungsinya ikut menjaga keagamaan seseorang agar menjadi lebih ketat. Bareng-bareng ayo beragama. Bareng nyari duit juga. Bukan nyari duit doang tapi dapet agamanya juga. Termasuk nambah ilmu juga (kerja dan agama). Selain itu juga untuk nyebarin syariat Islam. Kan jadinya dengan gini misalnya pelanggan owh... Islam gini to...

4. Setelah anda bekerja di Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta, apakah ada perubahan mengenai dimensi religiusitas yang meliputi:

- a. Keyakinan
- b. pengetahuan agama (intelektual)
- c. praktik agama (ritualistik)
- d. Pengalaman
- e. Pengamalan

Jika iya, bagaimana?

Jawaban: Iya, pengaruh banget. Keyakinan ya. Waktu itu masih yaa cuma agama Islam aja. Nggak yang bener-bener. Pakai jilbab pun yang biasa aja. Standar. Yang agak transparan. Masih sering pakai celana. Dulu masih sering buka jilbab. Sekarang kalau mau pakai celana, kok celana ya? Aneh gitu rasanya, udah terbiasa pakai rok... terus pakai jilbab yang agak gede. Ya belum gede sih, tapi setidaknya menutupi semuanya. Ya bertahaplah. Untuk pengetahuan agama, sebelumnya saya bukan berasal dari orang tua yang fanatik agama. Pendidikan pun negeri semua. Terus kuliah pun tidak dalam jurusan agama. Jadi ya sangat-sangat nol, ya nggak nol-nol banget tapi ya kecil banget. Di sini ya, sangat-sangat belajar. Hmm, buanyak banget. Dari yang ini bener, dari yang ini salah. Banyak. Hal-hal kecil pun. Diwajibkan biasa makan menggunakan tangan kanan, dulunya kanan-kiri kanan-kiri. Hehe. Untuk ritualistik, shalat misalnya. Dulu bolong-bolong. Hampir nggak shalat. Sekarang, *alhamdulillah. Insyaa Allah full*. Puasa Senin-Kamis kalau nggak ada halangan. Pengalaman keagamaannya lebih ke ini sih ngikut temen-temen. Ke pengajian-pengajian gitu. Nyari-nyari istilahnya apa ya kaya pengejar dakwah gitu. Eh, ada pengajian di sini ngikut... dulu hampir nggak pernah baca Alquran sekarang *insyaa Allah* hampir tiap malem. Walaupun kadang kurang bener. Biasanya nyetel Alquran digital untuk ngecek bener nggaknya. Untuk dimensi pengamalan, jadi lebih tenang sih aku. Lebih tenang, ayem, adem, gitu loh. Misal nih skripsi dikejar-kejar, tenang... udah ada jalannya... Kalo nemuin suatu masalah, ntarlah, pikir dulu baik-baik, pelan-pelan. Istilahnya nggak grusa-grusu, nggak tergesa-gesa. Kalo tergesa-gesa sekarang malah jadi nggak bisa mikir. Memang harus tenang baru bisa menghadapi masalahnya.

5. Bagaimana pendapat anda tentang akidah, syariah, dan akhlak dalam Islam?

Jawaban: yaa semua menurut saya harus dicari tau, harus diketahui, diketahui, dan ditaati. Kalo belum tau dicari tau. Kalo udah tau diketahui. Terus ditaati.

6. Apakah adanya fungsi akidah yang diterapkan pada budaya kerja di Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta mencapai:

- a. Memperkuat keyakinan dan mempertebal kepercayaan atas kebenaran ajaran Islam sehingga tidak ada keraguan dalam hati.
- b. Menuntun dan mengembangkan dasar ketuhanan yang ada sejak lahir.
- c. Memberikan ketenangan dan ketentraman jiwa.

- d. Memberikan pedoman hidup yang pasti.
- e. Menjaga diri dari kemasukan.

Jika iya, bagaimana?

Jawaban: iya bisa semua. Intinya istilahnya kalo kerja di sini menjadi Islam itu lebih diperkuat mba. Keagamaannya itu menjadi lebih kuat. Jadi untuk melakukan sesuatu yang beda sama syariat Islam atau akidah Islam atau akhlak Islam itu menjadi lebih duh... ada rasa beratnya. Rasa beratnya di sini tuh lebih berat bangett.

7. Apakah adanya syariat yang diterapkan pada budaya kerja di Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta mencapai tujuan:
 - a. Memelihara agama.
 - b. Memelihara jiwa.
 - c. Memelihara akal pikiran.
 - d. Memelihara keturunan.
 - e. Memelihara kehormatan dan harta benda.

Jika iya, bagaimana?

Jawaban: iya bisa. Memelihara agama, kalo menurutku karena rasa solidaritasnya. Temen shalat ya ikut shalat. Shalat tuh jadi semangat. Biasanya males. Ntar aja shalatnya. Ada yang ngajakin shalat bareng yaa. Memelihara jiwa menjadi lebih tenang gitu. Memelihara akal pikiran. Pikiran, kadang ku jadi suka berpikir. Nih untungnya dapet dari mana? Senin dan Kamis 50 porsi terus mikir juga, ah sudahlah. Rezeki orang itu udah ada yang ngatur. Mau kurangnya berapa itu tetapi ada lebihnya kalo kita udah ikhlas, berfikirnya gitu sih kadang. Memelihara keturunan ya sama aja sih ngikut-ngikut temen. Memelihara kehormatan, perempuan di sini tu sangat dihargai. Untuk yang berat-berat seperti pas buka apa *closing* itu cowok. Harusnya, tapi kan kita nggak enak. Pekerjaan cowok banyak. Jadi ya kadang ngikut tapi ya yang paling plastik-plastik. Kayu-kayu biar yang cowok. Ngangkat-ngagkat makanan dari gudang di taruh depan beras tepung kan berat *always* cowok.

8. Apakah adanya implementasi nilai-nilai religiusitas pada budaya kerja karyawan di Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta mampu mencapai tujuan akhlak yaitu mencapai kebaikan tertinggi. Jika iya, bagaimana?

Jawaban: iya, jadi lebih baik. Soalnya kelihatan dari orang-orang baru biasanya gampang emosian lama-lama jadi adem, ayem, dan bisa diajak bercanda. Orang-orang baru aja yang dulunya begitu-begitu menjadi lebih baik lagi. Ya awalnya karena aturan. Misalnya wajib shalat lima waktu. Tapi lama-kelamaan akan tumbuh dari hati.

9. Bagaimana pendapat anda tentang budaya kerja?

Jawaban: budaya kerja itu kebiasaan-kebiasaan yang emang harus dikerjain.

10. Apakah adanya implementasi nilai-nilai religiusitas pada budaya kerja karyawan di Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta dapat mencapai tujuan budaya kerja:

- a. Dapat memahami budaya kerja suatu unit kerja.
- b. Dapat mengimplementasikan budaya kerja di tempat kerja.

- c. Menciptakan suasana harmonis dengan partner kerja.
- d. Membangun rasa kerja sama terhadap rekan kerja dalam tim.
- e. Bisa beradaptasi dengan lingkunga secara baik.
- f. Mengenal norma-norma dalam suatu pekerjaan.

Jika iya, bagaimana?

Jawaban: iya bisa. Karena sudah memahami jobdesk masing-masing. Penerapan budaya kerja berdasarkan syariat Islam sudah terlihat sendiri ya keislaman di Preksu. Sengaja nggak sengaja akan membentuk kekeluargaan. Dapat membangun rasa kerja sama terhadap rekan kerja dalam tim karena sudah menjadi kewajiban *team work*. Bisa beradaptasi dengan lingkunga secara baik karena adanya tuntutan-tuntutan sehingga menjadi kebiasaan. Dari peraturan-peraturan akan mengenal norma-norma dalam suatu pekerjaan dan membentuk kebiasaan.

11. Apakah adanya implementasi nilai-nilai religiusitas pada budaya kerja di Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta dapat memberikan manfaat budaya kerja:
- a. Menjamin hasil kerja dengan kualitas yang baik.
 - b. Keterbukaan antara para individu dalam melakukan pekerjaan. Saling bergotong royong apabila dalam suatu pekerjaan ada masalah yang sulit.
 - c. Menimbulkan rasa kebersamaan antara individu dengan individu lain dalam pekerjaan.
 - d. Cepat menyesuaikan diri dengan perkembangan yang terjadi di dunia luar (Teknologi, Masyarakat, Sosial, Ekonomi dan lain-lain).

Jika iya, bagaimana?

Jawaban: manfaatnya ya termasuk. Manfaatnya selain mengenalkan ke pelanggan dengan syariat Islam juga ke karyawan sehingga jadi lebih tau dan mempengaruhi kualitas kerja. Islam terkenal ramah. Jadinya kualitas kerjanya jadi baik. Nggak mungkin kan ada orang datang kita cuekin. Misal orang dateng, *Assalamu'alaikum kak...* Selamat siang kak... mungkin untuk yang tidak berjilbab. *Team Work* selalu ditanamkan dalam melakukan pekerjaan. Mau nggak mau ya jadi keluarga. Menurut saya kekeluargaan sangat erat. Bahkan, kebersamaan lebih kuat dibandingkan dengan yang di kampus. Iya cepat menyesuaikan diri dengan perkembangan yang terjadi di dunia luar. Misalnya, melalui *update* Islam di akun sosial media

10. Bagaimana pendapat anda mengenai dimensi budaya kerja karyawan di Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta yang meliputi:

- a. Sikap terhadap pekerjaan.
- b. Perilaku ketika bekerja.

Jawaban: sikap terhadap pekerjaan santai sih dan tidak terlalu tertekan juga toh tapi tetep menjunjung tanggungjawab juga. Perilaku ketika bekerja gercep dan wajib senyum meskipun capai.

11. Apakah adanya implementasi nilai-nilai religiusitas pada budaya kerja karyawan di Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta memberikan dampak-dampak?

Jika iya, apa saja dampaknya?

Jawaban: Dampaknya positif semua. Yaa semakin mengenal Islam. Yaa selain mikir dunia jadi mikir akhirat juga. Islamnya jadi lebih kentel. Terus nggak ada yang negatif.

Yogyakarta, 31 Januari 2019 Pukul 13.36 WIB-selesai.

Narasumber:

Karyawan Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta
Anggita Puspita Sari

HASIL WAWANCARA 9

1. Apa yang menjadi alasan anda memilih untuk membeli di Waroeng Preksu jalan Colombo Yogyakarta?
Jawaban: karena rasanya enak sih.
2. Sudah berapa kali membeli di Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta?
Jawaban: 3 kali mba.
3. Bagaimanakah sistem pelayanan dari karyawan di Waroeng Preksu jalan Colombo Yogyakarta?
Jawaban: bagus. Mba-mba nya ramah. Mas-mas nya juga baik.
4. Bagaimanakah pendapat anda mengenai implementasi nilai-nilai religiusitas pada budaya kerja karyawan di Waroeng Preksu jalan Colombo Yogyakarta?
Jawaban: keberagamaannya bagus. Shalat tepat waktu. Gratis yang puasa Senin dan Kamis. Jumat yang baca QS Al-Kahfi.
5. Apakah berdampak bagi pelayanan terhadap anda?
Jawaban: Ngaruh sih mba. Mba-mba nya dan mas-mas nya baik karena mungkin nilai-nilai Islam udah melekat di dirinya ke kita jadi baik juga.

Yogyakarta, 03 Februari 2019 Pukul 10.05 WIB-selesai.

Narasumber:

Konsumen Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta
Fathurrohmatin

1. Apa yang menjadi alasan anda memilih untuk membeli di Waroeng Preksu jalan Colombo Yogyakarta?
Jawaban: karena diajak dia (fathu).
2. Sudah berapa kali membeli di Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta?
Jawaban: pertama kali mba.
3. Bagaimanakah sistem pelayanan dari karyawan di Waroeng Preksu jalan Colombo Yogyakarta?

Jawaban: pelayanannya bagus dan jelas. Dari cara pesan sampai ke mejanya. Pertama ke sini dan menurut saya khas.

4. Bagaimanakah pendapat anda mengenai implementasi nilai-nilai religiusitas pada budaya kerja karyawan di Waroeng Preksu jalan Colombo Yogyakarta?

Jawaban: Dari segi penampilannya sudah syari.

5. Apakah berdampak bagi pelayanan terhadap anda?

Jawaban: Iya mencerminkan akhlak kedisiplinan. Nunggunya juga nggak lama-lama banget.

Yogyakarta, 02 Februari 2019 Pukul 10.05 WIB-selesai.

Narasumber:

Konsumen Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta

Nita Wulan Sari

1. Menurut Pak Dhani, ini untuk bagan struktur organisasinya sudah benar apa belum ya?

Jawaban: iya mba, sudah bener.

2. Oh ya, untuk tim manajemen terdiri dari apa saja ya Pak? Terus bagaimana sistem pembagian tugasnya Pak?

Jawaban: Tim manajemen terdiri dari GM (*General Manager*), MO (*Manajer Operasional*), GA (*General Affair*), R & D (*Research & Development*), HCM (*Human Capital Management*), HRD (*Humans Resource Departement*), CRM (*Customer Relation Management*), dan Akuntan. Berikut tugas-tugas dari setiap tim manajemen. Untuk pembagian tugasnya seperti ini mba:

- a. GM (*General Management*), bertugas untuk memanajemen secara umum dan keseluruhan. GM itu sendiri masih dipegang oleh *Owner*, Bapak Ferry Atmaja, S.T.
- b. MO (*Manajer Operasional*), mempunyai tugas untuk memastikan semua karyawan melaksanakan tugasnya sesuai dengan SOP yang telah ditentukan.
- c. GA (*General Affair*), memiliki tugas terkait aset seperti fasilitas meja, kursi, maupun bangunan-bangunan yang ada di Waroeng Preksu Yogyakarta.
- d. R & D (*Research & Development*), bertugas dalam hal penelitian dan pengembangan menu-menu yang sudah ada sehingga terus berinovasi.
- e. HCM (*Human Capital Management*), mempunyai tugas untuk bertanggungjawab penuh terkait SDM, seperti perkembangan dan kinerja pada karyawan.
- f. HRD (*Human Resource Departement*), bertugas untuk mengecek setiap outlet terkait kinerja karyawan dengan SOP dan mengontrol karyawan. Jika ada yang kekurangan SDM, HRD melakukan *open recruitment* sesuai yang dibutuhkan.

- g. Akuntan, bertugas dalam bidang keuangan yakni menerima laporan dan mengelola keuangan dan bertanggungjawab kepada GM (*General Management*).
- h. CRM (*Customer Relation Management*), mempunyai tugas untuk fokus *on line* dan *marketing*, serta berdakwah melalui sosial media akun Waroeng Preksu Yogyakarta (admin).

Yogyakarta, 03 Februari 2019 Pukul 10.35 WIB-selesai.

HRD Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta

Wardhani Hadi Winarno

HASIL WAWANCARA 10

1. Bagaimana pendapat anda tentang nilai-nilai religiusitas?
Jawaban: definisi nilai-nilai religiusitas ibaratnya ya kita hidup diatur oleh agama. Ya udah kita tinggal menerapkannya.
2. Apa fungsi dari adanya implementasi nilai-nilai religiusitas pada budaya kerja karyawan di Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta?
Jawaban: ya fungsinya untuk mengajak kebaikan. Ayo ngaji. Ayo kajian.
3. Setelah anda bekerja di Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta, apakah ada perubahan mengenai dimensi religiusitas yang meliputi:
 - a. Keyakinan
 - b. pengetahuan agama (intelektual)
 - c. praktik agama (ritualistik)
 - d. Pengalaman
 - e. PengamalanJika iya, bagaimana?
Jawaban: *Alhamdulillah*, ada. Besar perubahan. Keyakinan jadi bertambah. Pengetahuan agama mengalami peningkatan-peningkatan. Biasanya setiap habis kerja nggak langsung pulang tapi *sharing-sharing*.
4. Bagaimana pendapat anda tentang akidah, syariah, dan akhlak dalam Islam?
Jawaban: untuk yang sudah tertulis njalani yang sudah jelas. Kiranya itu buruk atau ragu ya tinggalin aja.
5. Bagaimana dampaknya yang diterapkan di sini?
Jawaban: ya ketika hatinya gelisah/sedih jadi tambah enteng.
6. Apakah pernah terjadi konflik? Jika iya, bagaimana solusinya?
Jawaban: sesama karyawan, misalnya A dan B. Mereka ada yang lapor ke saya. Terus diajak ngobrol untuk menyelesaikan diantara kalian.
7. Apakah adanya implementasi nilai-nilai religiusitas pada budaya kerja karyawan di Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta dapat memberikan manfaat budaya kerja:
 - a. Menjamin hasil kerja dengan kualitas yang baik.

- b. Keterbukaan antara para individu dalam melakukan pekerjaan. Saling bergotong royong apabila dalam suatu pekerjaan ada masalah yang sulit.
- c. Menimbulkan rasa kebersamaan antara individu dengan individu lain dalam pekerjaan.
- d. Cepat menyesuaikan diri dengan perkembangan yang terjadi di dunia luar (Teknologi, Masyarakat, Sosial, Ekonomi dan lain-lain).

Jika iya, bagaimana?

Jawaban: Iya mencapai sih efek dari penerapan syariat Islam. Ya *alhamdulillah* mba jadi disiplin. Shalat tepat waktu. Jam setengah tujuh udah di sini. Pokoknya benar-benar positif dah dampaknya.

Yogyakarta, 03 Februari 2019

Kapten 1 Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta
Khofaad Dirutullah



BUKTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : B- 458/Un.02/MD/PP.08.I/12/2018

Dengan ini, Jurusan/Program Studi MD (Manajemen Dakwah) menerangkan bahwa:

1. Nama : Laeli Maria Ulfah
2. NIM/Jurusan : 15240104/MD
3. Judul Proposal : IMPLEMENTASI NILAI-NILAI RELIGIOSITAS PADA BUDAYA KERJA KARYAWAN DI WAROENG PREKSU JL COLOMBO YOGYAKARTA.

mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan seminar proposal pada hari Kamis, 20 Desember 2018; dan proposal tersebut telah diperbaiki serta siap untuk dilakukan penelitian.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Fax. 0274-552230 Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

Nomor : B-~~fy~~/Un.02/DD.I/PN.01.1/12/2018

Yogyakarta, 28 Desember 2018

Lamp. : 1 (satu) eks proposal penelitian

Hal : **PERMOHONAN IJIN PENELITIAN**

Kepada Yth.
Gubernur Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta
C.q. Kepala Badan KESBANGPOL
Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Jln. Jendral Sudirman No 5
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat bahwa terkait dengan bahan penulisan skripsi, dengan ini kami mengajukan permohonan ijin mengadakan riset/penelitian bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan data sebagai berikut:

Nama	:	Laeli Maria Ulfah;
NIM/Jurusan	:	15240104/MD;
Alamat	:	Dukuh Rayung Rt 01 Rw 10 Desa Peniron Kec.Pejagoan Kab. Kebumen Jawa Tengah 54361;
Judul Skripsi	:	IMPLEMENTASI NILAI-NILAI RELIGIOSITAS PADA BUDAYA KERJA KARYAWAN DI WAROENG PREKSU JL COLOMBO YOGYAKARTA;
Pembimbing	:	Achmad Muhammad, M.Ag.;
Metode Penelitian	:	Kuantitatif / Kualitatif *
Waktu	:	4 Januari 2019 - 4 Maret 2019;
Lokasi Penelitian	:	Di Waroeng Freksu Jalan Colombo Yogyakarta

Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini kami sampaikan desain penelitian dimaksud sebagaimana terlampir.

Demikian surat kami, atas perhatian dan kerjasamanya, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



Tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan);
2. Mahasiswa yang bersangkutan;
3. Pertinggal.



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimilie (0274) 864650
Website: www.slemankab.go.id, E-mail : kesbang.sleman@yahoo.com

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Kesbangpol / 136 / 2019

TENTANG PENELITIAN

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 32 Tahun 2017 Tentang Izin Penelitian, Izin Praktik Kerja Lapangan, Dan Izin Kuliah Kerja Nyata.

Menunjuk : Surat dari Kepala Badan Kesbangpol DIY

Nomo : 074/283/Kesbangpol/2019

Tanggal : 10 Januari 2019

Hal : Ijin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada : LAELI MARIA ULFAH
Nama : 15240104/3305134303970001
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : SI
Program/Tingkat : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Instansi/Perguruan Tinggi : Jl Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Dukuh Rayung RT 01/ RW 10, Desa Peniron, Pejangan, Kebumen, Jawa Tengah
Alamat Rumah : 083862538909
No. Telp / HP : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
Untuk : IMPLEMENTASI NILAI-NILAI RELIGIOSITAS PADA BUDAYA KERJA KARYAWAN DI WAROENG PREKSU JALAN COLOMBO YOGYAKARTA
Lokasi : Waroeng Preksu Jl Colombo Yogyakarta

Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 11 Januari 2019 s/d 12 April 2019

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Sleman.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 11 Januari 2019

a.n. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik



Drs. Ahmad Yuda Nurkaryadi, M.M.
Penulis, Halaman 1, IV/b
NIP 19621002 198603 1 010

LAMPIRAN III
SURAT PERNYATAAN
BUKTI TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nama : Rahmad Tusiran
Jabatan : Manajer Outlet Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta

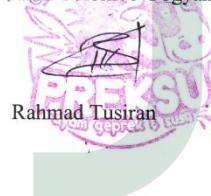
Menyatakan bahwa mahasiswa yang tertulis di bawah ini telah melaksanakan penelitian mengenai, "Implementasi Nilai-nilai Religiusitas pada Budaya Kerja Karyawan di Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta". Penelitian skripsi ini dilaksanakan oleh saudara:

Nama : Laeli Maria Ulfah
NIM : 15240104
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Judul Skripsi : Implementasi Nilai-nilai Religiusitas pada Budaya Kerja Karyawan di Waroeng Preksu Jalan Colombo Yogyakarta

Demikian surat ini dibuat dan dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Yogyakarta, 12 Februari 2019

Manajer Outlet Waroeng Preksu
Jalan Colombo Yogyakarta



Rahmad Tusiran



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-350.3/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.886/10/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Laeli Maria Ulfah
Tempat, dan Tanggal Lahir : Kab. Kebumen, 03 Maret 1997
Nomor Induk Mahasiswa : 15240104
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2017/2018 (Angkatan ke-96), di:

Lokasi : Karangnongko, Giripurwo
Kecamatan : Purwosari
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 04 Juli s.d. 31 Agustus 2018 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,66 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 02 Oktober 2018
Ketua,



Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.24.24.1/2019

This is to certify that:

Name : Laeli Maria Ulfah
Date of Birth : March 03, 1997
Sex : Female

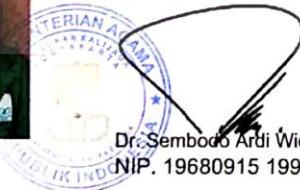
achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **January 03, 2019** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	37
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	45
Total Score	410

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, January 03, 2019
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





شهادة
اختبار كفاءة اللغة العربية
الرقم: JIN.02/LA/PM.03.2/6.24.10.1/2019

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنَّ

الاسم : Laeli Maria Ulfah
تاريخ الميلاد : ١٩٩٧ مارس ٢

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٩ يناير ٢٠١٩، وحصلت على
درجة :

فهم المسموع	٤٥
التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية	٣٣
فهم المفروء	٢٦
مجموع الدرجات	
٣٤٧	

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٩ يناير ٢٠١٩

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التخطيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٥



SERTIFIKAT

Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/0.24.4.86/2016

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada
 Nama : Laeli Maria Ulfa
 NIM : 15240104
 Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
 Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	65	C
3.	Microsoft Power Point	70	C
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	80	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Standar Nilai:		
	Nilai	Predikat
85 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang




 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA
KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

NO : B-1191/Uin.02/DD/PP.01.2/06/2016

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

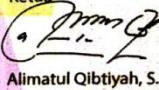
LAEELI MARIA ULFAH

15240104

LULUS dengan Nilai 87 (A)

Ujian sertifikasi Baca Tulis Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 01 Juni 2016
 Ketua


 Alimatal Qibtiyah, S.Ag. MSI., MA., Ph.D
 NIP. 19710919 199603 2 001

Dekan

 Dr. Nurjannah, M.Si.
 NIP. 19600310 198703 2 001





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sertifikat

NO. PAN-OPIK.UIN-SUKA.VIII.2015



Diberikan kepada:
LAEILI MARIA ULFAH

Sebagai :

PESERTA

Orientasi Pengenalan Akademik Dan Kemahasiswaan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Pada Tanggal 20-22 Agustus 2015

Mengetahui,

Wakil Rektor

Bid. Kemahasiswaan dan Kerjasama
UIN Sunan Kalijaga
Dr. Sri Rohyanti Zuhayatin, MA
NIP. 19680701 199003 2 002

Yogyakarta, 22 Agustus 2015

Ketua Panitia

M. Muzarriful Faiz
NIM. 13360019



LIBRARY OF ISLAMIC STATE UNIVERSITY OF SUNAN KALIJAGA
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Telp (0274) 548635, Fax (0274) 552231
Website : www.lib.uin-suka.ac.id | E-mail : lib@uin-suka.ac.id



Sertifikat

Nomor: UIN.02 / L.1 / TU.00.9 / 189 / 2015

diberikan kepada:

LAEILI MARIA ULFAH

NIM : 15240104

sebagai PESERTA AKTIF dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (*User Education*) pada Tahun
Akademik 2015/2016 yang diselenggarakan oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, September 2015
Kepala Perpustakaan,
Dr. Sri Rohyanti Zuhayati, S.Ag., SIP., M.Si
NIP. 19680701 199803 2 001



DAFTAR NILAI
SEKOLAH MENENGAH ATAS
 Program Ilmu Pengetahuan Alam
 TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Nama : LAELI MARIA ULFAH
 Tempat dan Tanggal Lahir : Kebumen, 3 Maret 1997
 Nomor Induk Siswa : 15542
 Nomor Induk Siswa Nasional : 9972688012

No.	Mata Pelajaran	Nilai Rata-rata Rapor	Nilai Ujian Sekolah	Nilai Sekolah
1.	Pendidikan Agama	90,0	92,0	90,6
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	89,0	87,0	87,7
3.	Bahasa Indonesia	88,8	90,0	89,2
4.	Bahasa Inggris	84,3	90,0	86,0
5.	Matematika	80,0	87,5	82,3
6.	Fisika	84,3	85,0	84,5
7.	Kimia	83,3	87,5	84,6
8.	Biologi	87,5	90,0	88,3
9.	Sejarah	84,3	90,0	86,0
10.	Seni Budaya	87,7	88,0	87,8
11.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	84,2	90,0	85,9
12.	Teknologi Informasi dan Komunikasi	85,8	94,0	88,3
13.	Keterampilan: Bahasa Jepang	85,2	91,0	86,9
14.	Muatan Lokal			
a.	Bahasa Jawa	83,8	90,0	85,7
b.				
c.				
Rata-rata				86,7

Kebumen, 15 Mei 2015

Kepala Sekolah,



Dr. H. Waldiyono, M.Pd.
 NIP. 10670115 199512 1 003

Peraturan Kepala Bapenterit dan Pengembangan
 Nomor : 025/H/EP/2015 tanggal 21 April 2015

